

**BIMBINGAN DAN MOTIVASI KEAGAMAAN ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN KOMUNITAS REMAJA MUSLIM
RELIGIUS DI DESA GEMURUH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH:
MUHAMMAD IRFAN
NIM.1717101024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 1717101024
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Judul Skripsi : BIMBINGAN DAN MOTIVASI KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN KOMUNITAS REMAJA
MUSLIM RELIGIUS DI DESA GEMURUH

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Irfan
NIM. 1717101024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

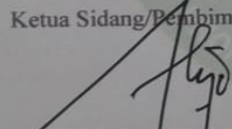
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN DAN MOTIVASI KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KOMUNITAS REMAJA MUSLIM RELIGIUS DI DESA GEMURUH**

Yang disusun oleh Muhammad Irfan NIM. 1717101024 Program Studi **Bimbingan dan
Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari
Rabu tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji
Skripsi.

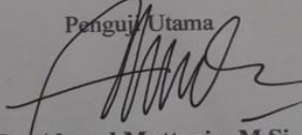
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi, M.Si
NIP. 19860606 201801 1 001

Penguji Utama


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 19791115 200801 1 018

Mengesahkan,

Purwokerto, 20-7-2023.....
Bekas,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhammad Irfan NIM. 1717101024 yang berjudul:


Bimbingan Dan Motivasi Keagamaan Islam Dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Muslim Religius Di Desa Gemuruh

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Alief Budiyo, M. Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang diluar batas kemampuannya”

~Muhammad Irfan



BIMBINGAN DAN MOTIVASI KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KOMUNITAS REMAJA MUSLIM RELIGIUS DI DESA GEMURUH

Muhammad Irfan

NIM. 1717101024

Email : muhammadirfangmr@gmail.com

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kajian ahad pagi sebagai bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mewujudkan remaja religius pada anggota ikatan remaja masjid di desa Gemuruh. Subjek dalam penelitian adalah pengurus ikatan remaja masjid yang mengikuti kegiatan kajian ahad pagi di desa Gemuruh yang berjumlah 5 orang.

Bimbingan keagamaan merupakan sebuah proses pemberian bantuan dan arahan kepada individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang ditetapkan oleh Allah. Bimbingan keagamaan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, akhlak, hubungan sosial, pekerjaan, dan lain sebagainya. Melalui bimbingan ini, individu diberikan pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, diberi nasihat, dan tuntunan untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam menuntut sebuah ilmu, seseorang harus memiliki motivasi yang berarti dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tanpa disertai motivasi dalam diri individu, maka seseorang tidak akan mencapai sesuatu yang dikehendaknya. Oleh karenanya, perlu adanya motivasi bagi remaja untuk membentuk karakter yang religius dan akhlak yang baik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Dari penelitian tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan efektif, anggota IRMAS dengan senang hati mengikuti kajian ahad pagi yang telah menjadi program kerja yang diterapkan oleh ikatan remaja masjid di Desa Gemuruh. Dampak yang didapatkan oleh anggota ikatan remaja masjid terhadap bimbingan keagamaan terhadap motivasi mengikuti kajian ahad pagi yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dan akhlak yang baik.

Kata Kunci: Bimbingan keagamaan, Motivasi, Kajian ahad pagi, Anggota Remaja Masjid

BIMBINGAN DAN MOTIVASI KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KOMUNITAS REMAJA MUSLIM RELIGIUS DI DESA GEMURUH

Muhammad Irfan

NIM. 1717101024

Email : muhammadirfamgmr@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

Department of Counseling and Community Development

At the State of Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out about Sunday Morning Studies as religious guidance to increase motivation in realizing religious youth among members of the mosque youth association in the village of Gemuruh. The subject of this reseach is the administrator of the teenager bond mosque who follow the sunday Morning Study program in the Gemuruh Village. The number are five people.

Religious guidance is a process of providing assistance and direction to individuals so they can live in accordance with the provisions and instructions set by Allah. Religious guidance covers various aspects of life such as worship, morals, social relationships, work, and so on. Through this guidance, individuals are given a good understanding of the teachings of Islam, given advice, and guidance to live a life in accordance with religious values.

In study, someone should have a motivation in himself body to do something. Without it, someone can not reach what he wants. So, it is necessary for a teenager to forms a religious character and good habit.

This research using a qualitative method with a case study approach. Data collection methods used are observation and interviews. From this research, based on the result of the observation and interview, can be concluded that the process of the religioun guidance can take better and more effective. The member of IRMAS (teenager bond Mosque) follow the Sunday Morning Study program with their pleasure. The aim is to get more deeply in religioun knowledge and to make the habbit better.

Key word: Religioun Guidance, Motivation, The Sunday Morning Study, The Member of Teenager Bond Mosque

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang amat sangat dalam, atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kehidupan, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan kepada penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
2. Untuk istri tercinta, Yunita Eka Dewi yang senantiasa kebersamai dan memberikan kekuatan serta semangat kepada penulis, dan selalu mendukung penulis ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT memberkahi pernikahan kita, dan menjadikan kita keluarga yang Sakinah mawadah warahmah sampai ke Jannah.
3. Untuk Bapak dan Ibu yang penulis hormati juga cintai, Bapak Achmad Soleh dan Ibu Purwanti yang selalu memberikan doa terbaik, dukungan serta segala kasih sayang, dan juga dorongan motivasi yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan kepada Bapak dan Ibu.
4. Untuk Bapak dan Ibu Mertua yang penulis hormati juga sayangi, yang senantiasa memberikan dukungan serta doa terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan kepada Bapak dan Ibu.
5. Untuk adik perempuan penulis, Putri Ainun yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menjaganya.
6. Untuk sahabat penulis Nur Firdiyogi, Sabdha Soerya Alam, Laeliya Hasanah Mustofa, Rosna Intan Wulanjari, Laeli Nur Fauziah, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
7. Untuk segenap keluarga BKI A 2017 yang telah menemani proses perkuliahan selama 4 tahun. Semoga sukses.

8. Untuk teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan terutama Komisariat Mas Mansur yang telah menemani proses berorganisasi. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan untuk kita semua.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala Puji Bagi Allah SWT yang Maha Memudahkan, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh terbaik dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini di selesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. H. Abdul Basit selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah membantu, memberi arahan, saran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf Universitas Islam Negerin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Achmad Soleh dan Ibu Purwanti serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu mertua tercinta, Bapak Ade dan Ibu Parsinah serta seluruh keluarga besar mertua yang telah mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Istriku tercinta, Yunita Eka Dewi yang selalu mendukung serta membantu dalam keadaan apapun dan selalu menyemangati dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
13. Teman teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam 2017 dan Organisasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menemani dalam proses perkuliahan.
14. Kepada seluruh pihak dari Ikatan Remaja Masjid Di Desa Gemuruh yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga kebaikan dan kesejahteraan selalu menyertai.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan . Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Yang Menyatakan



Muhammad Irfan
NIM. 1717101024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Bimbingan Keagamaan	14
1. Pengertian Bimbingan	14
2. Pengertian Keagamaan/Agama	16
3. Tujuan Bimbingan Keagamaan	20
4. Dasar Bimbingan Agama.....	24
5. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan	24
6. Urgensi Bimbingan Keagamaan.....	25
7. Fungsi Bimbingan Keagamaan	26
B. Motivasi	28
1. Pengertian Motivasi.....	28
2. Teori Awal Tentang Motivasi.....	29

3. Macam-macam Teori Motivasi.....	33
4. Jenis-jenis Motivasi.....	34
5. Bentuk Pemberian Motivasi.....	35
6. Konsep Motivasi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil.....	47
1. Sejarah Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh.....	47
2. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid.....	48
3. Tujuan Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh.....	49
4. Susunan Struktur Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh.....	49
B. Penyajian Data.....	51
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Struktur Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Hasil Wawancara
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era perkembangan teknologi saat ini, media digital dan internet telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat Muslim di seluruh dunia. Berbagai platform digital seperti situs web, blog, saluran YouTube, podcast, media sosial, dan aplikasi seluler telah memberikan akses yang luas bagi para da'i atau tokoh agama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan mudah.

Keunggulan utama dari penggunaan media digital dalam menyebarkan ajaran Islam adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang luas secara global. Internet memungkinkan informasi dan pengetahuan Islam untuk menyebar dengan cepat ke berbagai negara dan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui media digital, seseorang dapat mengakses kajian keagamaan, kuliah, ceramah, khutbah, dan berbagai konten Islami lainnya yang disampaikan oleh ulama terkemuka atau da'i dari seluruh dunia.

Selain itu, penggunaan media digital dalam penyebaran ajaran Islam juga memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pengguna. Dengan adanya platform digital, seseorang dapat mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu. Ini memungkinkan para mukmin untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama secara fleksibel, tanpa harus terbatas oleh jadwal atau tempat tertentu.¹

Tak hanya dengan mengandalkan perkembangan teknologi dalam menyampaikan ajaran Islam para da'i bisa menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan kajian keislaman atau kajian keagamaan secara rutin setiap ahad pagi, kajian keislaman dianggap pula menggunakan ta'lim yang

¹ Abdul Ghofur, "Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3 No. 2, 2019 hal 88.

bertabiat umum serta gamblang ialah menjadi perantara penyajian golongan Islam. Materi kajian yang pada sampaikan bersifat umum serta terang - terangan yang mengandung petunjuk – teladan religi yang mengandung amar ma'ruf nahi munkar serta berisi penyampaian akhlak dan moral yang baik terutama untuk para remaja zaman sekarang ini, karena akhlak dan moral bagi remaja sangat penting.²

Bimbingan keagamaan adalah sebuah proses pemberian bantuan dan arahan pada individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang ditetapkan oleh Allah. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Bimbingan keagamaan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, akhlak, hubungan social, pekerjaan, dan lain sebagainya. Melalui bimbingan ini, individu di berikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, diberi nasihat, dan di tuntun untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai – nilai agama.³

Pentingnya bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu memahami peran sebagai hamba Allah dan menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Perlunya bimbingan keagamaan bagi remaja untuk meningkatkan keimanan dan memperbaiki perilaku serta tindakan mereka sehari-hari sesuai dengan ajaran-Nya dan menghindari segala perbuatan yang diharamkan. Agar remaja memiliki akhlak yang baik terhadap masyarakat setempat dan bisa bermanfaat dimanapun berada.

Motivasi termasuk dalam kategori sebagai pendukung untuk seorang remaja dalam membentuk karakter yang religius melalui pendidikan non formal yaitu mengikuti organisasi Islam Ikatan Remaja Masjid, karena dengan mengikuti organisasi ini remaja akan dibimbing dan di ajarkan ilmu pengetahuan islam melalui sebuah kajian rutin setiap ahad pagi, dengan

² Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000), hal.25

³ Risna Dewi Kinanti dkk, “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2019, hal.251

adanya motivasi para remaja juga semakin yakin dan bertekad kuat untuk mengikuti sebuah kajian untuk membentuk pribadi yang baik dan akhlak yang baik, sebab motivasi merupakan landasan sebagai proses pembinaan serta pengembangan kepribadian seseorang.⁴

Melalui kajian rutin setiap Ahad pagi yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, remaja mendapatkan kesempatan untuk belajar ilmu pengetahuan Islam, memperdalam pemahaman agama, dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kajian-kajian ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan pemahaman tentang etika, moralitas, dan akhlak yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Motivasi yang diberikan oleh organisasi dan lingkungan sekitarnya menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius remaja. Motivasi ini dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti dorongan untuk mengikuti kajian secara teratur, semangat untuk belajar dan memahami ajaran Islam, dukungan moral dari anggota organisasi dan pemimpinnya, serta contoh teladan dari para tokoh agama atau orang-orang yang memiliki dedikasi kuat terhadap agama.

Dengan adanya motivasi, remaja akan merasa termotivasi untuk mengikuti kajian rutin, membentuk pribadi yang baik, dan meningkatkan akhlak mereka. Motivasi dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam perjalanan mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Selain itu, motivasi juga membantu remaja untuk memperkuat tekad mereka dalam menjalankan praktik keagamaan dan mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penting untuk mencatat bahwa motivasi sendiri tidak cukup. Diperlukan dukungan dan bimbingan yang konsisten dari organisasi, pemimpin, dan komunitas sekitar agar motivasi remaja berlanjut dan dapat berdampak nyata dalam membentuk karakter religius yang kuat.

⁴ Fathurraji, "Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Pengembangan kepribadian yang baik dan akhlak yang baik adalah proses yang berkelanjutan, dan motivasi berperan sebagai pendorong yang membantu remaja dalam perjalanan mereka.

Dalam kesimpulannya, melalui pendidikan nonformal seperti mengikuti organisasi Islam Ikatan Remaja Masjid dan melalui kajian rutin setiap Ahad pagi, remaja dapat dibimbing dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Motivasi memainkan peran penting dalam mendukung mereka dalam proses ini, dengan memberikan dorongan, semangat, dan tekad untuk belajar, berpraktik, dan membentuk karakter religius yang kuat.

Dalam menuntut sebuah ilmu seseorang wajib memiliki sebuah motivasi yang artinya dorongan pada diri seorang untuk melakukan sesuatu, tanpa diiringi motivasi dari diri individu tersebut maka tidak akan ada sebuah kegiatan untuk dilakukan karena motivasi termasuk kekuatan yang kuat dari dalam diri seorang individu tersebut untuk tercapainya sebuah hal yang akan di kehendaknya. Oleh karena itu motivasi bagi remaja dalam mengikuti kajian keislaman perlu di miliki untuk membentuk karakter yang religius dan akhlak yang baik terhadap remaja di zaman sekarang.⁵

Religius merupakan salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan agama yang dianut, memiliki toleransi kepada agama lain terutama dalam hal ibadah, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Karakter religius ini harus dimiliki oleh remaja di zaman sekarang karena sebagai pedoman untuk memilih pergaulan .

Sikap Religius bagi remaja sangat diperlukan dalam membentengi diri dari hal-hal yang negatif dan nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri remaja adalah menunjukkan perilaku yang baik, mempunyai akhlak dan adab di dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius dapat berkembang melalui lingkungan yang mendukung dalam pengembangan religius remaja, yaitu melalui pendidikan

⁵ Fathurraji, "Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017). hlm.5-6

non formal seperti adanya organisasi di Desa. Pengembangan karakter religius yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai religius pada remaja yaitu mengikuti organisasi salah satunya Ikatan Remaja Masjid. Irmas menjadi wadah sebagai ladang perjuangan untuk mengembangkan nilai keagamaan dan menambah suatu wawasan ilmu agama. Lalu karakter religius dapat di kembangkan melalui program bimbingan keagamaan yang diadakan oleh organisasi remaja yaitu menggunakan metode kajian keislaman.

Dengan menggunakan metode kajian keislaman, para da'i dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan membantu memperkuat pemahaman mereka tentang Islam. Metode ini juga memungkinkan para da'i untuk menjawab pertanyaan secara langsung, memberikan nasihat personal, dan memberikan bimbingan spiritual kepada individu yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, metode kajian keislaman merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperdalam pemahaman agama di kalangan masyarakat. Kombinasi antara penggunaan media digital dan kegiatan kajian keislaman secara rutin dapat membantu meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat iman, dan membentuk masyarakat yang lebih taat beragama.

Dengan adanya bimbingan keagamaan melalui metode kajian ahad pagi yang diikuti oleh masyarakat, dapat juga di ikuti oleh organisasi Islam seperti IRMAS dapat membentuk karakter religius dan menciptakan remaja yang memiliki religiusitas, sebab pergaulan remaja di masa yang sekarang harus mendapatkan perhatian yang khusus sebab di masa era kini pergaulan para remaja sangat meresahkan lantaran ada di masa modern yang sudah tersebar diseluruh dunia dan menipisnya adab serta moral dan nilai religius menurun khususnya remaja saat ini. Dengan adanya kajian ini merupakan manfaat yang sangat penting untuk remaja salah satunya pembentukan remaja agar memiliki akhlak serta adab yang baik dan memberikan pengaruh terhadap remaja yang kurang moral dan nilai religius menurun.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada komunitas remaja muslim yaitu Ikatan Remaja Masjid di desa Gemuruh, karena pergaulan remaja di lingkungan desa kurang baik sehingga harus memilih dalam bergaul terutama untuk remaja, karena pergaulan remaja di zaman sekarang perlu di kontrol oleh individu masing – masing, dengan memilih pergaulan yang baik maka akan terbentuk remaja yang memiliki adab, akhlak dan moral yang baik melalui bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan dapat mengarahkan para remaja untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama, salah satunya mengikuti program bimbingan keagamaan yang diadakan oleh organisasi ikatan remaja masjid melalui kajian ahad pagi agar dapat mewujudkan remaja yang memiliki nilai religius. Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan kondisi tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Dan Motivasi Keagamaan Islam Dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Muslim Religius Di Desa Gemuruh”**.

B. Penegasan Istilah

Disadari pentingnya penegasan istilah yang membentuk utama pembahasan pada penelitian ini buat menghindari kesalah pahaman pada penafsiran judul. Adapun penegasan istilah tadi artinya:

1. Bimbingan Keagamaan

Secara bahasa yaitu membimbing atau membantu. Istilah ini secara umum mengacu pada suatu bentuk bantuan atau tuntunan. Bimbingan bisa diartikan sebagai suatu proses atau usaha untuk memberikan bantuan atau arahan kepada individu atau peserta didik dalam rangka mengembangkan diri, menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan

Agama secara etimologi, kata tersebut mengandung pengertian menguasai, ketaatan, dan balasan. Sedangkan terminologi, “din” diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum, dan norma yang mengarahkan manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu untuk belajar memahami dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rosul-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Tujuan utama dari bimbingan keagamaan adalah agar individu dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam bimbingan keagamaan, individu didorong untuk mengembangkan iman, akal, dan kemampuan yang telah diberikan oleh Allah. Melalui peningkatan pemahaman agama, individu dapat mengenal dan memahami ajaran Allah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, serta meneladani teladan Rasulullah yang terdapat dalam sunnahnya. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberdayakan individu agar mereka dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian ahad pagi di desa Gemuruh .

2. Motivasi

Motivasi dari segi bahasa yaitu dorongan. Muhibin syah pada bukunya "Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru" mengungkapkan penguraian mengenai dorongan yakni situasi dalam diri makhluk hidup (entah manusia juga binatang) yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

Dari M. Ustman Najati, motivasi ialah suatu kekuatan yang mampu membangkitkan aktifitas di makhluk hidup serta mengakibatkan tingkah laku mampu mengarahkan menuju tujuan eksklusif.⁷

Dari beberapa pengertian berdasarkan para ahli bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya pendorong dari pada diri yang mengakibatkan manusia bisa mendorong dan mengarahkan untuk

⁶ Andesta Riya,"Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat", *Skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2022) hlm. 37

⁷ Masrochah,"Pengaruh Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Terhadap Keberagaman Siswa Kelas VIII MTs Uswatun Khasanah Semarang", *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016)hlm. 7-8

memulai tindakan atau perbuatan sikap demi mewujudkan tujuan yang di inginkan oleh seorang.

3. Komunitas Remaja Muslim

Komunitas remaja muslim merupakan suatu komunitas yang bergerak dibidang dakwah yang ada di Desa Gemuruh, komunitas ini bergerak dengan tujuan untuk meningkatkan nilai agamis, kegiatan sosial, kemanusiaan dan lain-lain.⁸ Komunitas remaja muslim yang dimaksud ialah Ikatan Remaja Masjid yang ada di Desa Gemuruh.

Menuru C. S. T Kansil, Remaja Masjid maksudnya suatu wadah untuk anak muda Islam yang relatif efisien dan efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran Islam. Remaja yang memiliki kepribadian seperti itu memiliki potensi yang besar untuk meneruskan asa bangsa dan mengarahkan diri menuju cita-cita yang luhur, serta menerapkan budi pekerti yang baik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Mereka juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mensejahterakan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memperjuangkan kedisiplinan, global yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemerdekaan, perbamaian, dan keadilan sosial.⁹

Bagi Siswanto, remaja masjid ialah organisasi ataupun wadah perkumpulan remaja muslimin dan muslimah yang memakai masjid jadi sentra aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwan remaja masjid maksudnya perkumpulan anak muda muslimin dan muslimah yang melaksanakan aktivitas Islami serta memakai masjid jadi tempat beraktifitas. Remaja Masjid yang maksud dari pada riset ini merupakan remaja Masjid di Desa Gemuruh.

⁸ Apit Priatna, dkk, "Aplikasi Dakwah Berbasis *Web* Pada Komunitas Kajian Muslim Menggunakan *Rational unified Process*", *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD*, Vol. 5 No.2, 2022

⁹ Siti Hardianti Naftalena, "Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulung Agung", *Skripsi*, (Tulungagung:2019), hlm 8

4. Religius

Religius berasal dari kata religious yang memiliki arti sifat religi yang melekat didalam diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleran terhadap ibadah agama lain, dan bisa hidup berdampingan dengan orang yang berbeda agama.

Nilai Religius juga berasal dari ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan seseorang tersebut kepada sang pencipta. Sikap religius ini sangat dibutuhkan remaja untuk menghadapi perubahan zaman dan sebagai pedoman remaja dalam hal berperilaku maupun perkataan sesuai ketetapan agama.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan penelitian ini ialah: Bagaimana Bimbingan Dan Motivasi Keagamaan Islam Dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Muslim Religius di Desa Gemuruh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Dan Motivasi Keagamaan Islam Dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Muslim Religius di Desa Gemuruh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyampaikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang keilmuan psikologi serta bimbingan konseling.
- b. Memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan wawasan dan mengembangkan keilmuan yang luas bagi pembaca dan khususnya

¹⁰ Wakhidatul Khasanah, dkk, " Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius DI Desa Waekasar Kecamatan Waepao Kabupaten Buru", *Jurnal Kuttab*, Vol. 1 No. 1, 2019

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IRMAS, bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam membentuk akhlak dan moral.
- b. Bagi Pembina, menjadi alat untuk pengembangan pembinaan keagamaan pada IRMAS.
- c. Bagi Mahasiswa BKI, dapat di jadikan salah satu referensi pengembangan serta masukan pada penelitian serupa di masa depan.

F. Kajian Pustaka

Sesuai pencarian terhadap penelitian yang telah terdahulu, terdapat beberapa penelitian dalam pencarian skripsi juga jurnal. Terdapat hal lain yang membuahkan hasil terkait riset yang dilaksanakan, dapat dibuat bagaikan sebuah tumpuan guna meninjau cela yang sebelumnya belum sempat dikaji oleh peneliti yang telah lampau.

Pertama, penelitian oleh Khusna Fikriya Afrinjani yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo*”. Pada penelitian yang ditulis Khusna memakai metode pendekatan kualitatif, hasil pada riset penelitian ini menyajikan masalah bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam melaksanakan sholat tahajjud pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, serta dampak bimbingan keagamaan dalam peningkatan motivasi pelaksanaan sholat tahajjud pada santri pondok pesantren Darul Falah.¹¹

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang kedua ialah keduanya membahas bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi. Perbedaan yang peneliti tulis adalah membahas tentang bimbingan keagamaan

¹¹ Khusna Fikriya Afrinjani, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Dalah Sukorejo”. *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2021)

untuk meningkatkan motivasi mengikuti kajian ahad pagi pada anggota irmas di Desa Gemuruh, sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajjud pada santri di pondok pesantren Darul Falah .

Kedua, penelitian dari Hasriani yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Warga Emas Di Yayasan AL-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang metode bimbingan keagamaan yang di terapkan oleh Yayasan Al-Jederami Dengkil Selangor Malaysia dalam meningkatkan motivasi dalam beribadah.¹²

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang kedua ialah keduanya membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi. Perbedaan yang peneliti tulis adalah membahas tentang bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota irmas di Desa Gemuruh, sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi beribadah warga emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

Ketiga, Penelitian dari Khoirul Anam yang berjudul “*Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AL-Qur’an Majelis Taklim Al-Muttaqiin Margorejo Tegineneng Kabupaten Pesawaran*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , Hasil Penelitian ini adalah membahas tentang metode bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Al-Muttaqiin dan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur’an di Majelis Taklim Al-Muttaqiin.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang kedua ialah keduanya

¹² Hasriani, ”Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Warga Emas DI Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia”.*Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

¹³ Khoriul Anam,” Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Majelis Taklim Al-Muttaqiin Margorejo Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung,2022)

membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi. Perbedaan yang peneliti tulis adalah membahas tentang bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi mengikuti kajian ahad pagi pada anggota irmas di Desa Gemuruh, sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bimbingan agama dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Majelis Taklim Al-Muttaqiin Margarejo Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Keempat, Penelitian dari Ulfatun Niswah "*Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang*". Penelitian ini menjelaskan tentang apa motivasi jama'ah putri mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang kedua ialah keduanya membahas tentang motivasi mengikuti pengajian ahad pagi. Perbedaan yang peneliti tulis adalah membahas tentang bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota ikatan remaja masjid di Desa Gemuruh, sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi jama'ah putri dalam mengikuti pengajian ahad pagi pondok pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.

Kelima, penelitian dari Tubagus Fahmi "*Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat fardlu Di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*". Penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah di Majelis Taklim Al-Hikmah yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi.¹⁵

¹⁴ Ulfatun Niswah,"Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang".*Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang,2019)

¹⁵ Tubagus Fahmi,"Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang,2016)

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan yang kedua ialah keduanya membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi. Perbedaan yang peneliti tulis adalah bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota ikatan remaja masjid di Desa Gemuruh. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal supaya lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Didalam bab inilah diuraikan perihal latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Bab ini menyebutkan tentang landasan teoritis yang meliputi tentang pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan ekspresi emosi dan kecemasan.

BAB III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil dan Analisis Penelitian. Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data, rincinya terdiri dari: Gambaran umum Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengikuti Kajian Ahad Pagi Pada Anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V. Kesimpulan dan Saran. Terdiri dari: Kesimpulan, saran – saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja” to guide” artinya menunjuk, membimbing, menuntut, ataupun membantu. Secara umum diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bruce Shretzer dan Shaelly C. stone mendefinisikan bimbingan adalah proses yang melibatkan seorang professional yang berusaha membantu individu atau kelompok dalam mencapai pemahaman diri, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Tujuan utama bimbingan adalah membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri dan dunia sekitar mereka. Bimbingan dapat melibatkan interaksi antara klien dan bimbingan, serta penggunaan berbagai bahan, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku.

Proses bimbingan dirancang untuk membantu individu dalam mengatasi masalah baik itu masalah emosional, social, akademik, atau karier. Melalui bimbingan, individu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman diri, mengelola emosi, meningkatkan hubungan social, dan mencapai potensi pribadi mereka.¹⁶

Crow&Crow mengungkapkan bahwa bimbingan dapat dipahami sebagai bantuan yang diberikan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan Pendidikan yang memadai, baik pria maupun wanita, kepada individu dari berbagai usia untuk membantu mereka mengelola kehidupan mereka sendiri, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.¹⁷

¹⁶ Khusna Fikriya Afrinjani, ”Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo”. *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2021) hlm 28.

¹⁷ Zainal Aqib, “Bimbingan & Konseling di Sekolah & Perguruan Tinggi (Teori dan Aplikasi), (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET), 2021, hal. 47

Menurut Prayitno bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang ahli atau pemberi bimbingan kepada individu dengan tujuan membantu mereka dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama mereka. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu kembali ke fitrah mereka, yaitu keadaan asli atau hakiki sebagai manusia yang dihadirkan oleh Allah. Selain itu, bimbingan juga bertujuan agar individu dapat berkembang dengan baik dan menjadi hamba Allah yang *muttawin*.¹⁸

Bimbingan agama dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau penyuluh agama dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohanian dalam kehidupannya. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu individu mengatasi kesulitan tersebut sehingga mereka dapat mengatasinya sendiri dengan adanya kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan Allah SWT.¹⁹

Hakekat bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan oleh seorang konselor dengan ikhlas dan hanya menegharap ridha Allah SWT semata. Dalam bimbingan, individu diarahkan dan didorong untuk aktif dalam memahami dan menaati aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, bimbingan keagamaan islam berfokus pada pengembangan spiritualitas dan ketaqwaan individu kepada Allah SWT. Konselor sebagai penyuluh atau penasihat agama memiliki peran penting dalam memberikan bantuan kepada individu dalam memahami ajaran dan aturan agama islam, serta memberikan nasihat dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Namun perlu diingat bahwa individu sendiri memiliki peran aktif dalam memahami dan menaati aturan Allah SWT. Bimbingan hanyalah

¹⁸ Inda Fadhilah, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018

¹⁹ Gia Sugiantoro Fauzan, dkk, "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 4, 2019

alat atau sarana untuk membantu individu dalam proses tersebut. Individu harus memiliki kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan bantuan dan dorongan agar individu dapat hidup dengan mematuhi aturan Allah SWT dan meraih kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.²⁰

Dalam konteks Islam, bimbingan memiliki makna proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik hidup di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dalam Islam didasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT adalah sumber segala petunjuk dan kebenaran. Bimbingan tersebut melibatkan pengajaran dan pembimbing individu dalam mengikuti ajaran islam, memahami nilai-nilai agama, dan menjalankan perintah dan larangan yang Allah tetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

Dalam keseluruhan, bimbingan dalam konsep islam adalah proses pemberian bantuan dan arahan kepada individu agar mereka dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dengan harapan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan ini berpusat pada ajaran agama Islam dan memberikan landasan moral serta spiritual dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

2. Pengertian Keagamaan/Agama

Agama dalam bahasa sanskerta, kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Jika kata-kata tersebut dihubungkan, maka pengertiannya menjadi “sesuatu yang tidak kacau”. Namun, dalam bahasa Arab, kata agama disebut kata “ad-din” tidak hanya ditujukan untuk agama islam, melainkan bisa merujuk pada semua agama di dunia. Dalam konteks agama secara umum, agama merujuk pada seperangkat

²⁰ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf”, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019

kepercayaan, keyakinan, nilai, ritual dan praktek yang diikuti oleh sekelompok orang. Agama biasanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap suci, ilahi, atau transenden, dan juga memberikan kerangka moral dan etika untuk panduan kehidupan.²¹

Harun Nasution telah mendefinisikan 5 macam yaitu :

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi. Definisi ini menekankan pengakuan terhadap keberadaan hubungan antar manusia dan kekuatan ghaib yang mempengaruhi kehidupan manusia. Agama memerlukan patuh kepada kekuatan ghaib ini.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia. Definisi ini menyoroti pengakuan bahwa manusia berada di bawah pengaruh dan kendali kekuatan ghaib tertentu. Agama melibatkan pengakuan bahwa manusia tidak sepenuhnya mandiri, melainkan di pengaruhi oleh kekuatan ghaib.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Definisi ini menekankan pentingnya mengikuti suatu bentuk hidup yang mencakup pengakuan terhadap sumber yang berada di luar diri manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. Definisi ini menekankan kepercayaan pada kekuatan ghaib yang menghasilkan cara hidup yang khas. Agama melibatkan keyakinan pada kekuatan ghaib ini dan mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diilhami oleh kekuatan tersebut.
5. Agama merupakan suatu system tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan ghaib. Dalam konteks ini, agama dipahami sebagai suatu

²¹ Khusna Fikriya Afrinjani, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo". *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2021) hlm 23-24.

system atau aturan perilaku yang dipengaruhi oleh kekuatan ghaib atau transenden yang diakui oleh individu atau komunitas yang menganutnya.

Menurut Faqih, bimbingan keagamaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu lain agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk yang ditetapkan oleh Allah. melalui bimbingan keagamaan, individu diharapkan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, bimbingan keagamaan adalah upaya untuk membantu individu dalam mempelajari dan mengimplementasikan tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang telah diberikan oleh Allah kepada individu tersebut. Tujuannya adalah agar individu dapat selamat dan mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.²²

Dalam konteks bimbingan agama islam, tujuan utamanya adalah membantu individu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Bimbingan agama tidak bersifat memaksakan atau mengharuskan, melainkan bertujuan untuk memberikan bantuan agar individu dapat hidup selaras dengan ajaran agama. Bimbingan agama Islam juga dapat disebut sebagai irsyad, yang mengacu pada proses pemberian bantuan kepada diri sendiri, individu, atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Bimbingan ini melibatkan pemahaman dan implementasi ajaran agama Islam secara benar dan bijaksana.

Dalam hal ini bimbingan agama islam memberikan harapan kebahagiaan hidup saat ini dan masa depan melalui penyerahan diri kepada Allah SWT. Bimbingan agama tidak hanya memberikan solusi

²² Inda Fadhilah, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*", Vol. 6, No. 2, 2018

praktis dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga mengarahkan individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan hidup sesuai dengan nilai-nilai agama.²³

Kegiatan bimbingan agama untuk remaja dapat melibatkan berbagai materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja. Berikut adalah beberapa kegiatan bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan:

1. Materi akhlak: membahas tentang etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengembangan karakter dan perilaku yang baik.
2. Materi akidah: mempelajari dan memahami keyakinan-kepercayaan dalam agama islam, seperti konsep tentang Allah, Rasul, dan rukun iman lainnya.
3. Materi fiqh: membahas tentang hukum-hukum islam dan praktik ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
4. Fenomena keislaman: membahas topik-topik actual yang terkait dengan islam, seperti isu-isu sosial, budaya, dan politik yang berkaitan dengan umat islam.

Dalam pemilihan metode bimbingan agama remaja, berikut adalah beberapa contoh yang dapat digunakan:

1. Tanya jawab: membuka ruang diskusi dan dialog antara pembimbing dan remaja untuk bertukar pendapat, menjawab pertanyaan, dan memecahkan dilema keagamaan.
2. Diskusi: mengadakan diskusi kelompok atau forum diskusi untuk memperdalam pemahaman remaja terhadap isu-isu keagamaan, serta membangun kesadaran kritis dan analitis.
3. Keteladanan: menunjukkan contoh nyata melalui perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga remaja dapat mengamati dan mencontoh sikap tersebut.

²³ Gia Sugiantoro Fauzan, dkk, "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 4, 2019

4. Penggunaan sarana teknologi: menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti presentasi multimedia, video, atau aplikasi mobile, untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman remaja terhadap agama.
5. Penyaluran bakat dan minat: melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan agama yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti seni, music, atau olahraga yang bernuansa islami.

Pemilihan materi dan metode yang tepat akan membantu menciptakan kegiatan bimbingan agama remaja yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.²⁴

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan keagamaan dalam islam adalah untuk membantu seseorang memahami arti dan makna hidup, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta mencapai pengetahuan Islami yang sempurna dan terpadu. Bimbingan keagamaan dalam islam juga bertujuan untuk membuat pengetahuan agama yang terjangkau bagi seluruh masyarakat, sehingga dapat memberikan motivasi sebagai pendorong dalam proses pemahaman agama yang lebih mendalam.

Tujuan jangka pendek bimbingan keagamaan dalam Islam mencakup aspek kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam pelaksanaan amanah yang diberikan kepada individu, serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan-Nya. Dalam hal ini, individu yang dibimbing diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, serta mengamalkannya dengan baik. Tujuan jangka pendek ini memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk membangun keimanan yang kokoh dan menerapkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan memperkuat dasar keimanan dan ketaatan, individu dapat mencapai kedekatan dengan Allah SWT, mendapatkan keberkahan dalam hidup mereka, serta

²⁴ Gia Sugiantoro Fauzan, dkk, "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 4, 2019

merasakan kepuasan dan ketenangan batin yang dating dari menjalankan ajaran agama dengan baik.

Sedangkan tujuan jangka panjang dari bimbingan keagamaan dalam islam adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan ini melibatkan perkembangan pribadi dalam hal akhlak, moralitas, sikap, perilaku dan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dengan bimbingan keagamaan, diharapkan individu dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Secara garis besar, tujuan utama bimbingan keagamaan adalah membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, baik dari segi spiritual maupun moral selain itu, tujuan bimbingan keagamaan juga melibatkan upaya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau tetap baik. Bimbingan ini dapat terfokus pada pengembangan karakter, moralitas, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Individu dibimbing untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan dengan sesama, serta berkontribusi positif dalam masyarakat..²⁵

Tujuan bimbingan keagamaan dibagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan bimbingan keagamaan secara khusus dapat dijelaskan dalam 3 macam :

- a. Membantu individu agar tidak menyerah dalam menghadapi masalah dengan memberikan dukungan spiritual dan keyakinan kepada individu agar mereka tetap kuat dan tidak menyerah menghadapi masalah.

²⁵ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019

- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi dengan tujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dan juga berfokus pada pemeliharaan dan pengembangan situasi serta kondisi yang baik dalam kehidupan individu.²⁶

Berbeda pendapat dengan yang di sampaikan oleh Hamdani Bakran, Adz-Dzaky membagi tujuan bimbingan keagamaan menjadi 5 macam yaitu :

- a. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa mental, bimbingan keagamaan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam jiwa dan mental individu. Ini melibatkan pemulihan dan perbaikan jiwa yang mungkin terpengaruh oleh berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menghasilkan perubahan, perbaikan, kesopanan, dan tingkah laku yang memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar, tujuan ini mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang sopan, baik, dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat di sekitarnya.
- c. Menghasilkan kecerdasan emosi pada individu, termasuk rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan kasih sayang, bimbingan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional individu, termasuk kemampuan untuk mengelola emosi dengan bijak dan mengembangkan sikap toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, dan kasih sayang sesama.
- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu, termasuk rasa toleransi, keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan, ketulusan

²⁶ Khusna Fikriya Afrinjani, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo". *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2021) hlm 22-23.

dalam mematuhi perintahNya, dan ketabahan dalam menghadapi ujian, bimbingan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual individu, yaitu pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Ini melibatkan pengembangan rasa toleransi, kepatuhan terhadap perintah Tuhan, dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup.

Bimbingan keagamaan dalam Islam juga bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi yang diberikan oleh Tuhan. Setiap individu dalam pandangan Islam dipercaya memiliki potensi yang diberikan oleh Allah SWT, baik dalam akal, iman, kemampuan, dan kualitas-kualitas lainnya. Bimbingan keagamaan berperan dalam membantu individu mengenail, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut secara optimal. Tujuan bimbingan keagamaan juga melibatkan dorongan agar individu mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi dengan baik dan benar. Konsep khalifah dalam Islam mengacu pada tugas dan tanggung jawab manusia di dunia ini. Individu didorong untuk menggunakan potensi yang diberikan oleh Tuhan dengan kebijaksanaan, tanggung jawab, dan kesadaran akan akuntabilitas terhadap Allah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, pembawa perubahan, dan penjaga keadilan di dunia.

Pada intinya tujuan dari bimbingan keagamaan adalah membantu individu menghadapi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Bimbingan keagamaan dapat memberikan dukungan spiritual, panduan nilai-nilai agama, dan praktik keagamaan yang relevan untuk membantu individu menemukan solusi dan menghadapi masalah dengan bijak.

Selain itu, melalui proses bimbingan keagamaan, individu dapat mengalami perubahan perilaku yang positif. Bimbingan dapat membantu individu mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik, seperti kesopanan, toleransi, kepedulian, dan kasih sayang. Dengan demikian, melalui bimbingan keagamaan, individu dapat diberikan alat dan

panduan untuk menghadapi masalah, perubahan perilaku positif, serta mencapai ketenangan jiwa dan keseimbangan emosional.

4. Dasar Bimbingan Agama

Dasar dari bimbingan agama Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. As-sunnah merujuk pada ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat Islam. Keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman oleh umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104 dan QS. Yunus ayat 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan agama Islam atau bimbingan penyuluhan Agama. Karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan didunia dan di akhirat.²⁷

5. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

Unsur-unsur bimbingan keagamaan dalam islam yang saling terkait dan berhubungan anantara satu sama lain adalah sebagai berikut:

1. Konselor: konselor dalam bimbingan agama islam adalah individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keahlian dalam bidang agama islam. Mereka berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi nasihat kepada konseli dalam konteks agama islam.
2. Konseli: konseli adalah individu yang membutuhkan bimbingan agama islam. Mereka mencari bantuan untuk mengatasi masalah dan

²⁷ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019

meningkatkan keimanan mereka. Konseli adalah subjek utama dalam proses bimbingan, dan konselor bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Masalah yang dihadapi: masalah yang dihadapi oleh konseli dapat bervariasi, seperti konflik dalam keluarga, kebingungan identitas, konflik moral, ketidakpastian spiritual, atau tantangan dalam menjalankan ajaran agama. Bimbingan agama islam bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah-masalah ini dengan bantuan prinsip dan nilai-nilai Islam.
4. Penyuluh (Dai): penyuluh atau dai adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam agama islam, dan berperan sebagai pembicara atau penceramah. Mereka menyampaikan ajaran islam kepada jamaah dalam berbagai konteks, seperti pengajian, ceramah, atau khutbah. Penyuluh dapat memberikan bimbingan dan nasihat kepada jamaah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

6. Urgensi Bimbingan Keagamaan

Urgensi bimbingan keagamaan dalam islam terkait dengan memberikan bantuan dan bimbingan dalam menjalankan agama Islam. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Bimbingan agama islam melibatkan konselor, konseli, dan penyuluh (dai) untuk memberikan bantuan, nasihat, dan pengajaran agama yang relevan dengan tujuan mencapai kebaikan jangnan pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Karakteristik seorang penyuluh islam yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada individu adalah sebagai berikut:

1. Menjadi cerminan bagi jamaah: seorang penyuluh harus menjadi contoh teladan bagi jamaah dalam menjalankan ajaran islam. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari

sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi jamaah untuk mengikuti jejak yang baik.

2. Kemampuan bersimpati dan berempati: penyuluh islam harus memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta situasi emosional jamaah. Mereka harus mampu melampaui dimensi duniawi dan bersikap empati dalam membantu jamaah mengatasi masalah dan kesulitan dalam kehidupan mereka.
3. Mendorong keinginan bertaubat: penyuluh islam harus menjadikan bimbingan sebagai langkah awal untuk membangkitkan keinginan jamaah untuk bertaubat. Bimbingan tersebut harus memberikan rasa lega dan harapan kepada jamaah dalam menghadapi masalah serta membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah.
4. Menempatkan moralitas islam dan kode etik: penyuluh islam harus menjunjung tinggi moralitas islam, menjalankan kode etik yang telah ditetapkan, dan mematuhi sumpah jabatan serta janji yang diemban. Mereka harus berindak dengan integritas, kejujuran, dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada jamaah.

Dengan karakteristik tersebut, seorang penyuluh islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam memberikan bimbingan kepada individu. Mereka tidak hanya memberikan nasihat dan solusi, tetapi juga menjadi teladan, mendengarkan dengan penuh perhatian, mendorong perubahan positif, dan berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai islam.²⁸

7. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Menurut Faqih, fungsi bimbingan keagamaan dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Fungsi preventif: fungsi ini bertujuan untuk membantu individu mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan mereka. Bimbingan keagamaan dapat memberikan pemahaman dan arahan agar individu

²⁸ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019

dapat menjaga diri dari potensi masalah yang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi kuratif dan korektif: fungsi ini fokus pada membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang mereka alami. Melalui bimbingan keagamaan, individu diberikan dukungan, nasihat, dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan merujuk pada ajaran dan nilai-nilai agama.
3. Fungsi preservative: fungsi ini bertujuan untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula buruk atau memiliki masalah dapat menjadi baik dan tetap baik dalam jangka panjang. Bimbingan keagamaan membantu individu memelihara dan mengembangkan kondisi yang baik, serta mencegah agar masalah tidak muncul kembali di masa depan.
4. Fungsi pengembangan: fungsi ini berfokus pada membantu individu untuk tetap baik atau menjadi lebih baik secara personal dan spiritual. Melalui bimbingan keagamaan, individu didorong untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas kehidupan, dan mencapai tujuan hidup mereka. Bimbingan ini membantu individu dalam mewujudkan potensi diri secara optimal sehingga mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dari berbagai fungsi tersebut, bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi masalah, memperbaiki keadaan yang sulit, menjaga kondisi yang baik, dan mengembangkan diri secara holistik sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai agama yang dianut.²⁹

²⁹ Inda Fadhilah, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi artinya dorongan asal pada diri seorang. Motivasi dalam kamus Indonesia, motivasi yaitu dorongan berasal pada diri seseorang insan yang mencakup cita-cita dan harapan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan menunjukkan arah aktivitas.³⁰ Motivasi yaitu perubahan tenaga yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dalam diri seseorang guna mencapai tujuan.³¹

Terdapat tiga macam yang harus terdapat pada diri seseorang yang termotivasi, ialah:

- a. Tujuan yang jelas: Seseorang yang termotivasi memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Mereka tahu apa yang ingin mereka capai dan memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka peroleh. Tujuan ini memberikan arah dan fokus bagi mereka dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan.
- b. Keyakinan dan kepercayaan diri: Motivasi yang kuat didukung oleh keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi. Orang yang termotivasi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dan yakin bahwa usaha yang mereka lakukan akan membuahkan hasil. Mereka memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.
- c. Dorongan intrinsik: Motivasi yang tahan lama sering kali berasal dari dorongan intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Orang yang termotivasi secara intrinsik merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam mencapai tujuan mereka karena mereka menikmati prosesnya. Mereka memiliki minat yang kuat dan antusiasme dalam melakukan aktivitas yang terkait dengan tujuan mereka, sehingga motivasi mereka bertahan lama.

³⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01, 2021

³¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2, 2016

Dengan adanya tujuan yang jelas, keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi, serta dorongan intrinsik yang kuat, seseorang dapat mencapai tingkat motivasi yang tinggi. Ini akan membantu mereka untuk tetap bersemangat dan termotivasi dalam menghadapi tantangan, mengambil tindakan yang diperlukan, dan mencapai keberhasilan dalam upaya mereka.

Adanya motivasi dari diri setiap orang, bahkan kegiatan manusia timbul dari sebuah motivasi yang bisa mendorong manusia semangat melakukan sebuah aktivitas berkat adanya sebuah motivasi. Hal tadi memiliki adanya suatu ikatan antara aktivitas individu untuk beraktivitas dengan landasan adanya motivasi pada diri manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

2. Teori Awal Tentang Motivasi

Konsep-konsep motivasi berhasil dikembangkan pada tahun 1950-an. Terdapat tiga teori yang spesifik dirumuskan selama waktu tersebut, yang walaupun diserang keras dan saat ini dapat dipertanyakan validitasnya, sepertinya masih merupakan penjelasan yang paling baik dikenal untuk motivasi karyawan.

a. Teori Hierarchy Kebutuhan

Teori Hierarchy Kebutuhan Abraham Maslow adalah salah satu teori motivasi yang terkenal. Teori ini menggambarkan bahwa individu memiliki hierarchy kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan, yang disusun dalam urutan hierarkis. Teori Hierarchy Kebutuhan Maslow menggambarkan bahwa individu akan bergerak ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah terpenuhi. Teori ini memberikan pemahaman tentang motivasi manusia dan bagaimana kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu

Dari sudut pandang motivasi, teori Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa setelah suatu kebutuhan terpenuhi secara memadai, kebutuhan tersebut tidak lagi memotivasi individu secara signifikan.

Dalam teori kebutuhan Maslow, memang terdapat perbedaan antara kebutuhan tingkat rendah (fisiologis dan keamanan) dan kebutuhan tingkat tinggi (sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri). Salah satu perbedaan utama yang dijelaskan oleh Maslow adalah aspek pemenuhan kebutuhan tersebut. Kebutuhan tingkat rendah, seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan, biasanya dipenuhi secara eksternal. Seperti, individu memenuhi kebutuhan fisiologis dengan makanan yang diberikan dari sumber eksternal atau memperoleh keamanan dari lingkungan fisik atau sosial yang stabil dan terlindungi. Kebutuhan tingkat tinggi, seperti kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, memiliki unsur pemenuhan yang lebih internal. Pemenuhan kebutuhan sosial terkait dengan hubungan antarindividu, kasih sayang, dan rasa diterima oleh kelompok sosial. Pemenuhan kebutuhan penghargaan berhubungan dengan pengakuan, prestasi, dan penghargaan diri yang datang dari dalam diri individu. Sedangkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan pemahaman diri yang mendalam, pengembangan potensi, dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi.

Teori kebutuhan Maslow telah diakui secara luas, terutama diantara praktik para manajer. Hal tersebut dapat dijelaskan berkat logika intuitif dan mudahnya teori tersebut dipahami. Tetapi sangat disayangkan teori umumnya tidak divalidasi. Maslow tidak memberikan pembenaran empiris, dan beberapa studi yang berusaha memvalidasi teori tersebut mendapatkan tidak adanya dukungan untuk teori tersebut.

Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam teori Maslow. Misalnya, tidak ada consensus yang jelas tentang jumlah dan jenis kebutuhan yang sebenarnya ada dalam

hierarchy. Beberapa peneliti berpendapat bahwa hierarchy kebutuhan Maslow terlalu kaku dan tidak mampu menggambarkan keberagaman dan kompleksitas motivasi manusia. Seiring perkembangan ilmu psikologi dan penelitian empiris yang lebih lanjut, teori-teori motivasi yang lebih komprehensif dan kontekstual telah muncul. Meskipun teori-teori klasik masih dapat memberikan wawasan dan pemahaman umum tentang motivasi manusia, penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami kompleksitas motivasi dalam konteks yang lebih luas.

b. Teori X dan Y

Douglas McGregor menjelaskan pandangan yang berbeda mengenai manusia: pada dasarnya satu negatif yang ditandai oleh teori X, dan yang lain positif ditandai dengan teori Y.

Menurut teori X, empat pengandaian yang dipegang para manajer adalah: (1) karyawan secara tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja dan apabila memungkinkan, akan mencoba menghindarinya, (2) dikarenakan karyawan tidak menyukai kerja, mereka perlu dipaksa, diawasi, atau diancam dengan hukuman guna mencapai tujuan, (3) karyawan akan menghindari tanggungjawab dan mencari pengarah formal apabila memungkinkan, (4) banyak karyawan meletakkan keamanan di atas semua faktor lain yang berkaitan dengan kerja dan akan menunjukkan sedikit ambisi.

Berbeda dengan pandangan negatif tentang kodrat manusia, McGregor mendaftarkan empat pengandaian positif yang disebut teori Y. Teori Y adalah konsep yang menyajikan pandangan positif terhadap manusia dan melibatkan empat asumsi dasar. Berikut adalah penjelasan singkat asumsi tentang teori Y: (1) Karyawan memiliki kebutuhan untuk merasa diakui dan dihargai dalam pekerjaannya. Mereka dapat melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang memuaskan dan membangun kerjasama dengan rekan kerja. (2) orang-orang yang memiliki potensi untuk berkomitmen pada tujuan dan tugas yang

diberikan kepada mereka. Mereka cenderung melaksanakan pengawasan dan pengarahan diri untuk mencapai tujuan tersebut. (3) Rata-rata orang memiliki potensi untuk belajar, bertanggung jawab, dan berusaha meningkatkan kinerja mereka. Mereka mampu mengembangkan keterampilan dan menerima tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. (4) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif tidak hanya terbatas pada manajer atau pemimpin. Kemampuan ini tersebar luas di dalam populasi karyawan dan dapat muncul dari berbagai tingkatan organisasi.

Teori X mengasumsikan bahwa karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, malas, dan tidak memiliki motivasi intrinsik. Teori ini berfokus pada kebutuhan order rendah seperti gaji, keamanan, dan control eksternal untuk mendorong karyawan untuk bekerja. Sebaliknya, teori Y mengasumsikan bahwa karyawan pada dasarnya memiliki motivasi intrinsik, suka bekerja, dan ingin memberikan kontribusi positif. Teori ini berfokus pada kebutuhan order tinggi seperti pertumbuhan pribadi, tanggung jawab, dan otonomi dalam pekerjaan. McGregor meyakini bahwa teori Y lebih valid daripada teori X dan bahwa pendekatan manajemen yang berdasar asumsi teori Y akan lebih efektif dalam memotivasi karyawan. Ia mengusulkan beberapa ide, seperti pengambilan keputusan partisipatif, pekerjaan yang bertanggung jawab dan menantang, serta hubungan kelompok yang baik, sebagai pendekatan yang dapat memaksimalkan motivasi karyawan.

Tetapi sangat disayangkan tidak ada bukti yang dapat memperkuat bahwa masing-masing perangkat pengandaian itu valid atau menerima pengandaian Teori Y dan mengubah tindakan seseorang sesuai dengan pengandaian tersebut akan mendorong pekerja agar lebih termotivasi.

c. Teori Dua Faktor (Teori Motivasi Higiene)

Teori Dua Faktor dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Dalam pandangan Herzberg, sikap individu terhadap pekerjaannya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi, akan menentukan keberhasilan atau kegagalan individu tersebut dalam mencapai kepuasan dan kinerja yang tinggi. Herzberg menjelaskan bahwa kepuasan manusia terdiri dari dua hal, yaitu puas dan tidak puas. Selanjutnya Pittsburgh melakukan sebuah studi yang melahirkan teori Two Factor, yang menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpuasan di antara karyawan yaitu: kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan, hubungan dengan pengawas, kondisi kerja, gaji, hubungan dengan rekan kerja, kehidupan pribadi, hubungan dengan bawahan, status, dan keamanan. Teori two factor yang dihasilkan Pittsburgh mengonfirmasi temuan Herzberg tentang faktor-faktor higiene yang berkontribusi terhadap ketidakpuasan kerja, bukan faktor-faktor motivasi yang sebenarnya meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pada karyawan meliputi tercapainya tujuan, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, pertanggungjawaban, peningkatan, dan pengembangan. faktor-faktor ini dikategorikan sebagai faktor-faktor motivasi, yang secara langsung berkontribusi terhadap kepuasan dan motivasi kerja³²

3. Macam-macam Teori Motivasi

Terdapat beberapa macam teori motivasi ialah:

a. Teori hedonisme

Teori ini memiliki arti pada manusia menghindari kesusahan atau kesulitan dia hidup buat mencari kesenangan atau kebahagiaan. Implikasinya artinya bahwa insan melakukan apapun dalam hidup hanya di tujuan akhir buat memperoleh kebahagiaan global.

³² Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi", *Jurnal INOVASI*, Vol. 9, No. 1, 2012

b. Teori insting

Manusia mempunyai 3 naluri pokok adalah:

- 1) Insting yang berisikan nafsu buat mempertahankan diri
- 2) Insting yang berisikan nafsu untuk mengembangkan diri
- 3) Insting yang berisikan nafsu untuk mendapatkan kebahagiaan

Insting ini dilakukan dalam kehidupan sehari – harinya, insan cenderung melakukan pengulangan perbuatan atau perilaku Bila hal tadi timbul rasa aman serta nyaman bagi diri individu seseorang.

c. Teori Daya Pendorong

Adalah kerja sama berasal teori naluri dan teori reaksi. Model berasal teori pendorong yaitu pemimpin, sebab sebuah pemimpin cenderung laki – laki jadi seorang pemimpin bahwa laki –laki banyak yang beranggapan mempunyai kecenderungan tersebut.

d. Teori Kebutuhan

Secara umum ialah teori yang cenderung digunakan orang lain pada sikap. Hal ini beranggapan bahwa insan memiliki kebutuhan buat kehidupannya. Teori kebutuhan lebih umum dijadikan referensi dari teori motivasi adalah yang berasal dari teori Abraham Malow.

4. Jenis-jenis Motivasi

Jenis – Jenis Motivasi, berdasarkan Wood worth motivasi terbagi sebagai dua macam, ialah:

- a. Unlearned motives, artinya motivasi yang tidak perlu dipelajari sebab sifatnya bawaan, tak jarang dikatakan juga menjadi motivasi biologis mirip makan, minum, seksual serta lain lain.
- b. Learned motives, yaitu motivasi yang dapat dipelajari. Mial individu melakukan sosialisasi di area lingkungan sendiri³³.

³³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01,2021

Sesuai pendapat tokoh psikologis terbagi sebagai 2 macam:

- Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang sumbernya ada pada dalam diri individu yang dasarnya merupakan kesadaran pribadi untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalnya, seorang pelajar yang belajar untuk keilmuan dirinya sendiri, mereka cenderung akan memiliki motivasi sehingga lebih antusias, suka tantangan, dan menyukai belajar.

- Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu. Misalnya, seorang pelajar yang belajar hanya untuk dapat hadiah atau menghindari hukuman. Mereka akan cenderung tidak memiliki motivasi dan menggunakan usaha yang minimum guna mendapatkan penghargaan yang maksimal.³⁴

5. Bentuk Pemberian Motivasi

Bentuk – bentuk pemberian motivasi :

a. Teladan

Teladan dari orang tua, karena orang tua merupakan pendidikan pertama. Anak mengikuti perkataan dan perbuatan orang tua melalui penglihatan dan pendengaran, maka dari hal yang terjadi diperlukan sebuah bimbingan yang baik kepada seorang anak.

b. Anjuran dan Perintah

Anjuran ialah sebuah pesan yang diisi tentang ajakan atau seruan untuk melakukan sebuah tindakan, baik dalam perbuatan yang baik maupun yang berguna di masyarakat.

Sedangkan perintah merupakan suatu hal yang dilaksanakan, apalagi perintah dari orang tua kepada anaknya. Dalam melakukan perintah harus yang bersifat positif.

³⁴ Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)”, (Jakarta : Bumi Aksara), 2007, hal. 6-7

c. Teguran dan Peringatan

Teguran merupakan hal yang dilaksanakan oleh orang tua apabila anak melakukan sebuah kesalahan ataupun perbuatan yang tidak baik.³⁵

6. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang telah dijelaskan oleh Suwanto adalah :

a. Model Tradisional

Guna memotivasi pekerja supaya gairah kerja meningkat perlu diterapkan system insentif berupa uang atau barang kepada pekerja yang berprestasi. Sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam manajemen sumber daya manusia untuk memotivasi karyawan. Pendekatan ini didasarkan pada teori motivasi yang menekankan pentingnya hadiah dan pengakuan atas kerja yang baik.

Pemberian insentif dalam bentuk uang dapat dilakukan melalui bonus kinerja, tunjangan khusus, atau kenaikan gaji. Sistem ini bertujuan untuk memberikan penghargaan finansial kepada pegawai yang mencapai target atau hasil yang luar biasa. Uang sebagai insentif memiliki keunggulan dalam fleksibilitas penggunaan, di mana pegawai dapat menggunakan uang tersebut sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pribadi mereka.

Selain uang, insentif dalam bentuk barang juga dapat diberikan kepada pegawai yang berprestasi. Barang-barang tersebut bisa berupa hadiah, sertifikat penghargaan, perjalanan liburan, atau barang-barang mewah lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengakuan dan kebanggaan kepada pegawai yang berprestasi, serta mendorong mereka untuk terus melakukan kerja yang baik.

³⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01, 2021

Pemilihan jenis insentif yang tepat harus disesuaikan dengan budaya perusahaan, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta profil dan preferensi karyawan. Beberapa karyawan mungkin lebih termotivasi oleh pengakuan publik atau kesempatan pengembangan karir daripada insentif finansial. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebutuhan dan preferensi individu dalam merancang sistem insentif yang efektif.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa sistem insentif finansial atau materi tidaklah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja pegawai. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang baik, lingkungan kerja yang mendukung, peluang pengembangan karir, dan rasa keterlibatan dalam pekerjaan juga berperan penting dalam memotivasi karyawan. Oleh karena itu, penerapan sistem insentif haruslah disertai dengan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang memadai dan membangun hubungan yang positif antara manajemen dan karyawan.

b. Model Hubungan Manusia

Guna memotivasi pekerja supaya gairah kerja meningkat yaitu dengan pengakuan akan kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna juga penting. Untuk memotivasi pegawai dan meningkatkan gairah kerja mereka, penting untuk memahami dan mengakui kebutuhan sosial mereka serta membuat mereka merasa berguna dan penting dalam lingkungan kerja. Konsep ini mencerminkan teori motivasi manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang mengidentifikasi kebutuhan sosial sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memotivasi pegawai melalui pengakuan kebutuhan sosial mereka:

Komunikasi dan kerjasama tim: Membangun komunikasi yang baik dan kerjasama di antara anggota tim dapat membantu menciptakan iklim sosial yang positif. Dengan mendorong kolaborasi

dan saling dukung antar pegawai, mereka akan merasa dihargai dan merasa bagian dari kelompok yang lebih besar.

Pengakuan dan apresiasi: Memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi dan prestasi pegawai sangat penting. Hal ini bisa dilakukan melalui pujian langsung, penghargaan formal, atau pengakuan publik. Dengan mengakui prestasi mereka, pegawai akan merasa dihargai dan penting dalam organisasi.

Pemberdayaan (empowerment): Memberikan pegawai tanggung jawab dan kebebasan dalam mengambil keputusan serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka, akan membuat mereka merasa berguna dan penting. Pemberdayaan memberi mereka rasa memiliki terhadap pekerjaan mereka dan meningkatkan motivasi intrinsik.

Membangun hubungan personal: Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, di mana pegawai merasa diperhatikan dan didengarkan, sangat penting. Manajer dan rekan kerja dapat membangun hubungan personal dengan pegawai melalui kegiatan sosial, mentoring, atau mengadakan pertemuan individu secara teratur untuk membahas tujuan, tantangan, dan harapan mereka.

Peluang pengembangan karir: Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan karir mereka juga merupakan faktor motivasi yang penting. Dengan memberikan peluang pengembangan, pegawai akan merasa dihargai dan memiliki masa depan yang jelas di perusahaan.

Melalui pendekatan ini, pegawai akan merasa diakui, dihargai, dan merasa memiliki peran yang penting dalam organisasi. Dengan demikian, mereka akan lebih termotivasi dan memiliki gairah kerja yang tinggi, yang berkontribusi pada kinerja yang lebih baik dan pencapaian tujuan organisasi.

b. Model Sumber Daya Manusia

Pekerja diberi motivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang ataupun barang, tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.³⁶

Motivasi pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti. Sumber daya manusia (SDM) yang efektif memahami bahwa motivasi karyawan tidak hanya didorong oleh insentif finansial semata, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan emosional yang lebih dalam.

Berikut adalah beberapa faktor motivasi yang dapat berkontribusi pada kinerja pegawai:

Kebutuhan akan pencapaian: Banyak pegawai yang termotivasi oleh dorongan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Mereka ingin merasa puas dengan hasil kerja mereka dan melampaui batas yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, memberikan tantangan dan tujuan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dapat meningkatkan motivasi.

Pekerjaan yang bermakna: Pegawai cenderung merasa lebih termotivasi jika mereka melihat nilai dan dampak dari pekerjaan yang mereka lakukan. Memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab pegawai berkaitan dengan tujuan organisasi yang lebih besar, serta memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara signifikan, dapat membantu menciptakan rasa keterhubungan dan kepuasan intrinsik.

Pengakuan dan apresiasi: Penghargaan dan pengakuan atas upaya dan prestasi pegawai sangat penting. Pujian, penghargaan formal, atau peningkatan tanggung jawab dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rasa dihargai. Dalam konteks ini, memberikan umpan balik positif secara teratur juga berperan penting dalam mempertahankan motivasi.

³⁶ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015

Lingkungan kerja yang mendukung: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, yang mencakup faktor seperti hubungan yang baik antar rekan kerja, dukungan dari atasan, dan keadilan dalam penanganan konflik, dapat berdampak positif pada motivasi pegawai. Rasa adil dan kepercayaan dalam lingkungan kerja memberikan dasar yang kuat bagi karyawan untuk merasa termotivasi.

Pengembangan dan peluang karir: Menawarkan peluang pengembangan keterampilan dan karir adalah cara lain untuk memotivasi pegawai. Program pelatihan, mentoring, atau promosi internal dapat memberikan jalan yang jelas untuk pertumbuhan mereka dalam organisasi. Ini memberikan dorongan motivasi intrinsik dan juga menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan perkembangan karir karyawan.

Pemahaman akan faktor-faktor motivasi ini membantu SDM dalam merancang strategi yang efektif untuk memotivasi pegawai. Pendekatan yang holistik dan beragam dalam memenuhi kebutuhan motivasi individu dapat menciptakan lingkungan kerja yang memadai dan meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan Langkah-langkah yang terstruktur dan logis guna memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang diperoleh.

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif . menurut Kirk dan Miller dan Moleong penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang berdasar atas perhitungan presentase, rata – rata chikuadrat dan perhitungan statistic lainnya. Sedangkan Bog dan Tailor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller menjelaskan penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan historis dimana fenomena tersebut terjadi³⁷

Crashwell membagi metode kualitatif menjadi lima macam :

- a. Fenomenologis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpul data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
- b. Grounded, yaitu penelitian yang dapat menarik generalisasi, teori yang abstrak tentang proses, ineraksi atau Tindakan berdasarkan pandangan dari partisipan yang di teliti.

³⁷ Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling", (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), 2016, hal.1-2

- c. Ethnography, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap budaya kelompok dalam kondisi alami yang dilalui dengan observasi dan wawancara.
- d. Studi Kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.
- e. Penelitian naratif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap seseorang atau lebih guna memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya.

Menurut Erickson dalam Susan Stainback ciri - ciri penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan intensif, peneliti turut serta dilapangan dalam waktu yang lama, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, analisis reflektif dilakukan terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, serta membuat laporan penelitian secara detail.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gemuruh

- b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan mulai dari September 2020 sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 orang anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh dan pembimbing IRMAS.

- b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah bimbingan dan motivasi keagamaan Islam dalam mewujudkan komunitas remaja muslim religius di Desa Gemuruh.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi yaitu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diamati untuk tujuan penelitian. Sanah Faisal membagi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.

1. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam situasi atau konteks yang diamati. Peneliti berperan sebagai peserta dalam kegiatan yang diamati, sambil secara simultan mengamati dan mencatat data. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman dan perspektif individu atau kelompok yang diamati.

2. Observasi terang-terangan atau tersamar

Observasi terang-terangan yaitu observasi yang dilakukan secara terbuka dan dengan pengetahuan subjek penelitian bahwa mereka sedang diamati. Sebaliknya, observasi tersamar dilakukan tanpa pengetahuan subjek penelitian bahwa mereka sedang diamati. Observasi terang-terangan digunakan ketika subjek penelitian tidak merasa terganggu oleh kehadiran peneliti, sedangkan observasi tersamar digunakan ketika pengamatan yang objektif diinginkan dan tidak mempengaruhi perilaku subjek penelitian.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur tidak melibatkan panduan atau kerangka yang jelas. Peneliti mengamati fenomena dengan cara yang bebas dan fleksibel, tanpa rencana pengamatan yang terstruktur sebelumnya observasi ini memberikan kebebasan pada

peneliti untuk mengamati berbagai aspek fenomena yang menarik perhatian mereka.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi guna mendapatkan data dari pengurus Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh.

b. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara ialah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu.

Susan Steinback berpendapat bahwa dengan melakukan wawancara maka akan membantu peneliti mengetahui hal-hal dengan lebih mendalam tentang partisipandalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan wawancara kepada 6 informan, yaitu Alfano, Devi, Pandu, Yusuf, dan Ipung, dan Ibu Ii Wahyuningsih selaku pembina.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Beberapa contoh dari dokumentasi adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, foto, sketsa, patung, film, dan lain-lain.

Bogdan menjelaskan bahwa hasil sebuah penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil.³⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti gunakan ialah foto, rekaman audio, dan catatan kecil.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung : Alfabeta, 2020)

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung : Alfabeta, 2020)

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga bisa mudah dipahami, dan temuannya dapat disebarluaskan kepada orang lain.

Susan Steinback menjelaskan bahwa analisis data yaitu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan guna memahami konsep dan hubungan dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁴⁰

Langkah-langkah analisis data :

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data tersebut dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan, tergantung pada kebutuhan dan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting dari data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan reduksi data adalah untuk menghasilkan ringkasan yang lebih terfokus dan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tema atau pola yang muncul dari data tersebut.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memudahkan pemahaman dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dilakukan dengan cara mempresentasikan informasi yang terkandung dalam data yang telah direduksi. Dengan penyajian data yang tepat, peneliti dapat memperkuat temuan penelitian dan

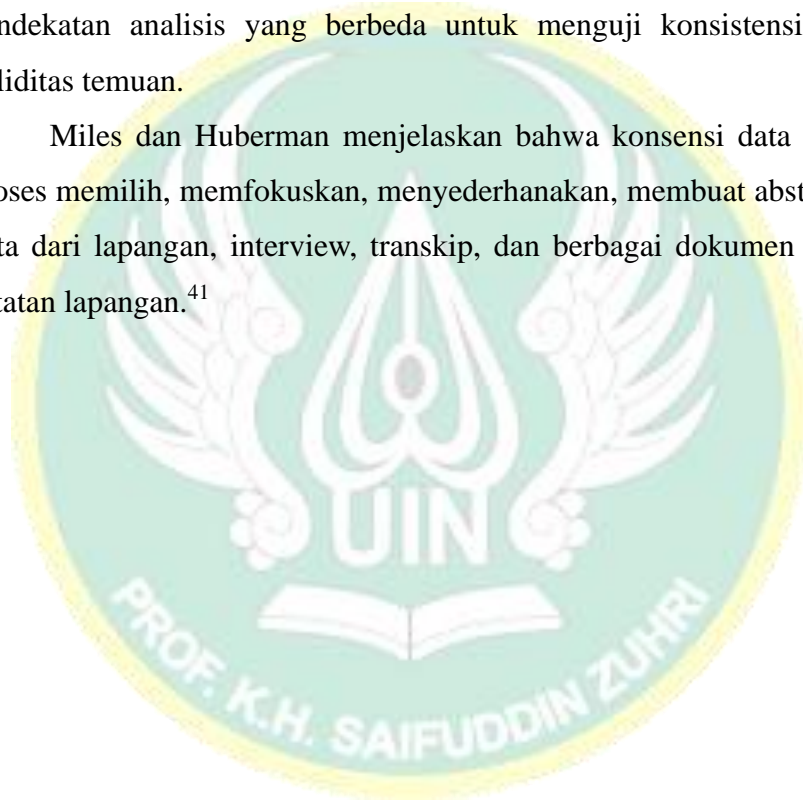
⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung : Alfabeta, 2020)

memberikan landasan yang kuat untuk Langkah-langkah berikutnya dalam proses penelitian.

d. Verifikasi

Untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel, peneliti harus melakukan verifikasi dan triangulasi data. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan temuan awal dengan data yang baru dikumpulkan, sehingga dapat memverifikasi atau mengoreksi kesimpulan awal yang telah dibuat. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, sumber data, atau pendekatan analisis yang berbeda untuk menguji konsistensi dan validitas temuan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa konsensi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen serta catatan lapangan.⁴¹



⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung : Alfabeta, 2020)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses mengorganisir, menginterpretasikan, dan memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengungkap pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data tersebut. Dalam bab analisis, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Metode analisis dapat bervariasi, tergantung pada pendekatan teoritis atau metode spesifik yang dipilih peneliti.

Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan mengaitkan dengan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, yaitu Desa Gemuruh. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 orang pengurus Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh yang mengikuti kajian ahad pagi dan 1 orang Pembina IRMAS.

Pada bab ini akan diuraikan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan, data tersebut akan direduksi dan dianalisis, sehingga hasil analisa dapat menjawab permasalahan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh.

1. Sejarah Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh

Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh berdiri sejak tahun 2019 yang dipelopori oleh Ibu Ning. Ikatan remaja masjid adalah sebuah organisasi ataupun wadah perkumpulan anak muda muslimin dan muslimah yang mengaktifkan berbagai kegiatan di Masjid. Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh merupakan sebuah organisasi dibawah naungan pemerintah Desa Gemuruh dengan anggota para remaja Desa

Gemuruh. Irmas Desa Gemuruh merupakan salah satu organisasi yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah islam yang selalu aktif serta ikut serta dalam segala kegiatan dakwah islam dalam masyarakat.

Berdirinya irmas ini tidak lepas dari kemajuan zaman yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku para pelajar islam yang mulai meninggalkan dasar-dasar islam sebagai landasan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, situasi masyarakat yang meninggalkan ajaran-ajaran islam juga menjadi salah satu alasan didirikannya organisasi ini. Irmas Desa Gemuruh sebagai wadah organisasi remaja bertugas untuk berdakwah dalam masyarakat untuk mengajarkan ajaran islam yang sebenar-benarnya dan mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Pada awal berdirinya, anggota ikatan remaja masjid mencapai 45 orang atau lebih, namun seiring berjalannya waktu, anggota yang terlihat aktif terlihat berkurang. Pengurangan tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ialah kesibukan masing-masing anggota.

Lokasi Ikatan Remaja Masjid yang peneliti tulis ialah di Masjid Uswatun Khasanah yang terletak di Desa Gemuruh RT 02 RW 04, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Sarana dan prasarana yang disediakan cukup memadai, seperti adanya ruang kelas TPQ dan juga lapangan tenis yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ikatan remaja masjid.

2. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid

a. Visi

Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh memiliki visi dan misi. Untuk visinya adalah terciptanya remaja yang berakhlakul karimah dengan landasan Syubbanul Yaum Rijjalul Ghad, yang maknanya adalah :

- 1) Insan yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik
- 2) Insan yang paham akan ajaran agamanya

3) Insan yang dapat menjadi pemimpin untuk masa depan yang baik bagi agama

b. Misi

Untuk mewujudkannya, Ikatan Remaja Masjid menentukan langkah-langkah strategis yang dijelaskan dalam misi berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana
2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia
3. Meningkatkan efektifitas kegiatan yang diselenggarakan
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
5. Meningkatkan solidaritas antar anggota irmas
6. Menciptakan Kerjasama dengan anggota ikatan remaja masjid di desa lain

3. Tujuan Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menjalani silaturahmi antara pemuda dan pemudi
- b. Mengalihkan kegiatan anak muda yang tidak bermanfaat
- c. Menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai ajaran agamanya
- d. Sebagai generasi penerus di masa yang akan datang

4. Susunan Struktur Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

Guna mendukung kegiatan yang dilaksanakan Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh, diperlukan adanya kepengurusan untuk menghasilkan keberhasilan pelaksanaan berbagai kegiatan yang maksimal. Berikut terlampir data struktural Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh.

Tabel 2.1

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Pelindung	Hj. Sujatmi	P	58
2	Pembimbing	Ii Wahyuningsih, S.Pd	P	47
3	Penasehat	Imron Hamzah, M.Si	L	48
4	Ketua	Alvano Eka Jasanto	L	20
5	Sekretaris	Devi Aditya Saputri	P	23
6	Bendahara	Septiyana	P	21
7	Seksi Sosial dan Pengabdian Masyarakat	Ayu Ismawati	L	20
8	Seksi Dakwah dan Syiar Islam	Muhammad Yusuf	L	21
9	Seksi Komunikasi	Afgan Abel Prasetyo	L	21

Dengan adanya dukungan dari pemerintahan Desa Gemuruh maka Irmis akan terbentuk dibawah lindungan kepala desa dan kegiatan Irmis akan berjalan dengan lancar karena sudah mendapatkan persetujuan dari yang terkait. Tak hanya dari pemerintah desa, Irmis juga membutuhkan seorang aktivis desa untuk membimbing dan menaungi Irmis ini dan juga perlunya penasihat agar Irmis ini mampu berjalan sesuai arahan, serta dari anggota Irmis membentuk suatu kepengurusan sebagai tambahan pendukung agar program-program dapat terealisasikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Seperti data di atas yang diperoleh dari Irmis, data tersebut merupakan faktor pendukung bukti bahwa di dirikannya Irmis ini secara terstruktur merupakan mulai dari dukungan pemerintah Desa, pembimbing Irmis, penasihat, serta kepengurusan dari anggota Irmis agar menghasilkan program kerja yang maksimal dan berjalan dengan baik.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan beberapa gambaran umum dari Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh tentang sejarah berdirinya, keadaan sarana prasarana, serta structural dari pengurus Ikatan Remaja Masjid. Maka selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa data yang diperoleh dalam proses penelitian.

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anggota IRMAS sangat bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Bimbingan keagamaan yang dilakukan secara intensif dapat membentuk kepribadian anggota IRMAS menjadi lebih terkontrol dan lebih baik.

Bimbingan keagamaan diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara terarah, terus-menerus, dan sistematis kepada individu untuk mengembangkan potensi atau fitrah beragama mereka secara optimal. Melalui bimbingan keagamaan, anggota IRMAS diberikan pengarahan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh anggota IRMAS di Masjid Uswatun Khasanah Desa Gemuruh adalah wahana untuk mengarahkan anggota IRMAS agar menjalani hidup sesuai dengan syariat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui bimbingan keagamaan, anggota IRMAS dapat:

1. Meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama: Bimbingan keagamaan membantu anggota IRMAS untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Mereka belajar tentang prinsip-prinsip agama, hukum-hukum syariat, nilai-nilai moral, dan etika dalam Islam.
2. Mengembangkan spiritualitas: Bimbingan keagamaan membantu anggota IRMAS dalam mengembangkan sisi spiritualitas mereka. Mereka diajak untuk mendalami hubungan mereka dengan Allah

SWT, meningkatkan ibadah, dan menguatkan ikatan mereka dengan agama.

3. Membentuk karakter Islami: Bimbingan keagamaan membantu membentuk karakter Islami pada anggota IRMAS. Mereka diajarkan tentang sifat-sifat mulia, sikap toleransi, keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan prinsip-prinsip kehidupan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengatasi masalah dan tantangan: Bimbingan keagamaan memberikan dukungan dan bantuan kepada anggota IRMAS dalam menghadapi masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Melalui pemahaman agama yang lebih baik, mereka dapat menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara intensif, anggota IRMAS dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek keagamaan mereka. Mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan menjadi individu yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan dalam rangka meningkatkan motivasi anggota IRMAS untuk mengikuti kegiatan kajian Ahad pagi dilakukan dengan berbagai cara agar dapat diikuti oleh semua anggota IRMAS. Pelaksana dari proses kegiatan bimbingan keagamaan adalah Ibu Ii Wahyuningsih, S.Pd., sebagai pembimbing Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh. Bimbingan keagamaan ini biasanya dilakukan pada anggota IRMAS.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan diwajibkan bagi seluruh anggota IRMAS untuk mengikuti berbagai macam kegiatan bimbingan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menjaga kadar keimanan para anggota agar tidak mengalami penurunan. Selain itu, melalui bimbingan keagamaan, para anggota IRMAS juga mendapatkan kesempatan untuk

bersosialisasi dengan anggota lainnya, baik dari desa sendiri maupun dari desa-desa lain, dalam hal pendidikan agama Islam.

IRMAS di Desa Gemuruh memiliki program kajian Ahad pagi yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi dalam setiap minggunya. Program ini diadakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman agama dan motivasi spiritual para anggota IRMAS. Kajian Ahad pagi menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh anggota IRMAS, karena di dalamnya mereka dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam.

Melalui kajian Ahad pagi, anggota IRMAS dapat belajar tentang berbagai aspek agama, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, sejarah Islam, dan topik-topik relevan lainnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk berdiskusi, bertukar pemikiran, dan memperkuat jaringan sosial antaranggota IRMAS.

Dengan adanya bimbingan keagamaan dan program kajian Ahad pagi yang rutin, diharapkan para anggota IRMAS dapat semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta memperoleh manfaat yang mendalam dari pengetahuan dan pemahaman agama yang mereka peroleh.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan sehingga mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kajian ahad pagi pada anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh. Untuk mempermudah dalam menyajikan data maka penulis akan menyusunnya sesuai dengan fokus pembahasan melalui wawancara dengan beberapa narasumber :

a. Wawancara dengan pembimbing Irmas

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pembimbing Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh Ibu Li Wahyuningsih, pada hari Jumat 10 Februari 2023 sebagai berikut : Kapan berdirinya IRMAS di Desa Gemuruh?

“Sebetulnya IRMAS di Desa Gemuruh sudah berdiri sejak tahun 1980-an, dan saya jadi anggota pada saat itu ketika saya SMA. Tetapi dulu Namanya bukan IRMAS, melainkan Remaja Ahad Pagi. Seiring berjalannya waktu, para anggota mulai berkurang karena ada yang merantau, ada pula yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga remaja ahad pagi mulai berhenti. Lalu pada tahun 2017 saya mendapat usulan dari anak-anak hadroh untuk menghidupkan kembali IRMAS di Desa Gemuruh. Seiring berkembangnya zaman, banyak remaja di Desa Gemuruh yang berperilaku menyimpang. Sehingga tergeraklah hati saya untuk merealisasikan terbentuknya IRMAS guna memperbaiki perilaku dan menanamkan nilai-nilai Islam demi masa depan yang lebih baik. Jadi IRMAS di Desa Gemuruh dibentuk lagi pada tanggal 21 Juni 2017.”⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut Irmas berdiri sejak tahun 1980-an, nama sebelumnya bukan Irmas melainkan Remaja Ahad Pagi. Namun sempat berhenti di karenakan ada halangan dari para anggota. Dan pada tahun 2017 di aktifkan kembali melalui para remaja hadroh , sehingga bisa berjalan kembali sampai sekarang . Dengan adanya Irmas di Desa Gemuruh mampu untuk menanamkan nilai Islam dan memperbaiki perilaku remaja, dan dapat mengurangi kenakalan remaja yang ada di Desa Gemuruh demi menciptakan generasi yang berakhlak dan bermoral yang berguna untuk masa depan mereka.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah tujuan dibentuknya Irmas?

“Tujuan dibentuknya IRMAS adalah sebagai wadah untuk kemajuan khususnya di bidang agama. Selain itu, juga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. Karena organisasi seperti IRMAS ini bertujuan untuk membantu anggotanya memperdalam pemahaman keagamaan melalui kegiatan seperti kajian, diskusi, dan pengajaran. Dalam IRMAS, anggota memiliki kesempatan untuk

⁴² Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang serupa dalam hal agama. Dapat juga mengembangkan kualitas diri. Anggota IRMAS diberikan kesempatan untuk mengembangkan kualitas diri mereka, terutama dalam konteks agama. Dengan mengembangka diri dalam bidang ini, anggota dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam pengembangan agama. IRMAS juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mendorong anggotanya dalam melaksanakan amalan kebaikan yang didasarkan pada ajaran agama. Melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau program kerja lainnya, anggota IRMAS dapat Bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut dapat membangun kesadaran dan kepekaan sosial diantara anggota serta menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif di dalam maupun di luar organisasi IRMAS.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut Irmas sebagai wadah untuk remaja di Desa Gemuruh untuk meningkatkan pemahaman agama, dengan mengikuti organisasi Irmas para remaja diberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi diri mereka agar menjadi teladan yang baik dalam masyarakat, dan memiliki kesadaran sosial . Dan bertujuan untuk menjadi agen perubahan yang positif sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya peneliti menanyakan siapakah yang mempelopori terbentuknya IRMAS di Desa Gemuruh?

“Saya sendiri. Karena saya melihat adanya semangat dari beberapa remaja untuk aktif dalam bidang keagamaan, tetapi mereka belum memiliki payung untuk bernaung. Sehingga saya bentuk IRMAS.”⁴⁴

⁴³ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

⁴⁴ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

Berdasarkan wawancara diatas dengan ibu Ii wahyuningsih sebagai pelopor berdirinya Irmass, beliau setuju untuk memelopori Irmass karena melihat adanya semangat dari beberapa remaja Desa yang aktif dalam bidang keagamaan .

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada tantangan tersendiri sebagai Pembina IRMAS?

“Tentu ada. Kurangnya support dari pemerintah desa. Pemerintah desa seringkali melarang beberapa program kerja IRMAS, tetapi mengizinkan hal tersebut kepada pondok pesantren di desa ini, sehingga terkesan pilih kasih. Kurangnya pendanaan juga menjadi tantangan bagi kami, karena dengan kurangnya dana menyebabkan adanya beberapa program kerja yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan, apabila kami mengadakan galang dana kepada para warga, pihak desa tidak mengizinkan, padahal warga dengan senang hati membantu. Tetapi atas izin Allah, walaupun kami tidak lagi mengadakan penggalangan dana, alhamdulillah antusiasme warga terhadap IRMAS sangat baik, sehingga seringkali warga memberikan bantuan berupa uang maupun sembako. Hal tersebut membuat program IRMAS yang sempat terhenti dapat dilaksanakan kembali. Selain itu, pada awal terbentuknya IRMAS, saya juga pernah dimarahi oleh karang taruna karena dikira menyaingi kegiatan remaja di desa ini. Padahal saya berharap organisasi-organisasi remaja dapat berkolaborasi dengan baik guna terciptanya generasi muda yang berkualitas.”⁴⁵

Dari wawancara tersebut ada beberapa tantangan sebagai Pembina Irmass, namun beliau tetap menjalankan tanggung jawab tersebut melihat adanya dukungan masyarakat setempat untuk menjalankan program Irmass, sehingga bisa berjalan dengan baik dan lancar atas izin Allah.

⁴⁵ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

Selanjutnya peneliti menanyakan apa hambatan yang dihadapi selama membina IRMAS?

“Sulit mengumpulkan seluruh anggota IRMAS dikarenakan saat ini mereka disibukkan dengan kegiatan masing-masing, seperti bekerja, kuliah, dan ada juga yang sedang menempuh pendidikan di pondok. Oleh sebab itu, saya berharap akan adanya generasi selanjutnya yang melanjutkan. Perlu adanya peremajaan anggota, dimulai sejak kelas 3 SMP.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut terdapat hambatan yang di hadapi, dikarenakan terdapat kesibukan anggota, beliau berharap kedepannya perlu adanya peremajaan anggota , dimulai sejak kelas 3 SMP.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja yang menjadi program kerja IRMAS?

“Program kerja IRMAS ada beberapa, yaitu yang pertama kegiatan keagamaan. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan spiritualitas anggota. Kegiatan ini dapat meliputi kajian ahad pagi, tadarus Al-Qur’an, pengajian, atau kegiatan keagamaan lainnya.

Yang kedua yaitu kegiatan sosial. Program ini berfokus pada kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Contohnya berupa santunan anak yatim, pemberian bantuan kepada janda, atau program-program sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Yang ketiga yaitu kegiatan olahraga. Program ini mendorong anggota untuk menjaga kesehatan dan memperkuat ikatan antar anggota melalui kegiatan olahraga. Alhamdulillah kami juga mendapat bantuan dari bupati untuk mendirikan lapangan voli dan tenis meja.

⁴⁶ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

Yang keempat yaitu posyandu remaja. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan kesehatan pada remaja, termasuk Pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang gizi, dan pemantauan kesehatan secara umum. Posyandu remaja dapat menjadi tempat yang aman dan terbuka untuk remaja berdiskusi dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang kesehatan.

Yang kelima yaitu penggalangan dana untuk masjid. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan dana guna mendukung perbaikan atau pembangunan masjid di Desa Gemuruh. Melalui kegiatan penggalangan dana, anggota IRMAS dapat berpartisipasi dalam upaya memperkuat sarana ibadah.

Selanjutnya yaitu perayaan hari-hari besar Islam. Program ini melibatkan perayaan kegiatan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, bulan Muharram, bulan Ramadhan, dan lain-lain. Perayaan ini dapat meliputi kegiatan seperti buka bersama, bagi-bagi takjil, santunan, atau pawai budaya Islami.

Yang terakhir yaitu bersih-bersih Masjid dan Mushola. Program ini melibatkan anggota IRMAS dan organisasi remaja lainnya di Desa Gemuruh dalam menjaga kebersihan dan kerapian masjid dan mushola. Kegiatan ini meliputi pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas agar tempat ibadah selalu bersih dan nyaman untuk digunakan oleh jamaah.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dengan adanya program kerja yang diadakan Irmes ini bisa bermanfaat untuk para remaja Irmes dan dapat meningkatkan motivasi untuk selalu mengikuti bimbingan keagamaan yang di adakan Irmes, untuk menambah pengetahuan agama dan menjadi pribadi yang lebih baik mulai dari akhlak, moral, rasa sosial yang tinggi, bermanfaat untuk masyarakat setempat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

⁴⁷ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengapa Kajian Ahad Pagi menjadi program kerja andalan IRMAS di Desa Gemuruh?

“Karena sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama. Kegiatan kajian ahad pagi juga dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri para anggota IRMAS. Dalam kajian ahad pagi, anggota IRMAS dapat belajar tentang ajaran-ajaran agama, tafsir Al-Qur’an dan hadits, sejarah Islam, dan berbagai topik lain yang relevan. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang agama, para anggota dapat memperkuat keimanan, meningkatkan ibadah, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ahad pagi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri anggota IRMAS secara pribadi. Melalui kajian ahad pagi, anggota dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan analisis, dan pemahaman kritis. Mereka dapat belajar berbicara di depan umum sebagai MC atau moderator, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini membantu mereka dalam pengembangan kepribadian dan pemikiran yang lebih matang.

Kajian ahad pagi memberikan kesempatan bagi anggota IRMAS untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang topik-topik agama yang dibahas. Melalui diskusi ini, anggota dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan penalaran. Mereka dapat bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban bersama. Hal tersebut dapat membantu mereka dalam menggali lebih dalam makna dan aplikasi praktis dari ajaran agama.

Kajian ahad pagi juga dapat meningkatkan kualitas ibadah. Mereka dapat lebih memahami tujuan dan hikmah dibalik setiap ibadah, serta menerapkannya dengan lebih khusyuk dan Ikhlas. Kajian ahad pagi dapat mengarahkan anggota dalam memperbaiki amalan

agama mereka, memperkuat hubungan dengan Allah, dan meraih keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas kajian ahad pagi menjadi program andalan untuk remaja IrmAs karena mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anggota ,untuk menjadi generasi pemuda yang berpotensi di masyarakat dan mampu memperkuat habluminallah dan habluminanaas serta meraih keberkahan dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan ajaran agama Islam.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah sarana dan prasarana IRMAS memadai?

“Cukup memadai. Kami menjadikan paud sebagai tempat untuk berkumpul, lalu untuk kegiatan olahraga kami memiliki meja tenis dan juga lapangan voli. Untuk keperluan kesekretariatan kami memiliki 2 printer.”⁴⁹

Dari wawancara tersebut sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari ruang kesekretariatan serta ada tempat untuk menjalankan program program lain yang diadakan IrmAs.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana Ibu sebagai pembina dalam menjaga semangat para anggota IRMAS dalam pelaksanaan program kerjanya?

“Pendekatan yang saya lakukan untuk menjaga semangat IRMAS dengan membuat kegiatan-kegiatan yang lebih hidup. Menciptakan kegiatan yang menarik dan bervariasi dapat memperkuat partisipasi anggota serta memberikan suasana yang menyenangkan dalam menjalankan program kerja. Karena sebentar lagi akan memasuki bulan Muharram, maka saya sudah membuat rencana untuk beberapa kegiatan, diantaranya:

Yang pertama yaitu pengajian akbar. Insyaa Allah kami akan mengadakan pengajian akbar dengan mengundang beberapa kyai atau

⁴⁸ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

⁴⁹ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

dai di wilayah purbalingga. Pengajian akbar diharapkan dapat dilaksanakan dengan suasana yang khitmad dan memberikan ruang bagi anggota untuk belajar dan meperdalam pemahaman agama.

Yang kedua yaitu bazaar Islami. Saya berharap bazaar Islami dapat diselenggarakan. Dalam bazaar para anggota dapat belajar berniaga sesuai syariat. Bazaar ini dapat mencakup buku-buku agama, pakaian Islami, pernik-pernik Islami, dan makanan atau minuman.

Selanjutnya yaitu kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan seperti kunjungan ke panti asuhan untuk memberikan sumbangan atau waktu bersama anak-anak yang membutuhkan.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas terdapat program yang bisa membuat semangat para anggota untuk mengikuti dan memotivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan Irmis, dengan tujuan agar para anggota Irmis bisa terus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan menurut Ibu apa tujuan dari bimbingan keagamaan?

“Menurut saya bimbingan keagamaan memiliki tujuan yang sangat penting untuk memperkuat dasar agama pada remaja. Melalui bimbingan keagamaan, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan mereka.

Dengan memperkuat dasar agama, remaja akan memiliki landasan moral yang kuat yang menjadi acuan dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Mereka akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan, karena mereka memiliki kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pertanggungjawaban mereka terhadap-Nya.

Bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk membantu remaja menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam proses ini, remaja diajak

⁵⁰ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

untuk mengembangkan sikap positif, seperti kesabaran, toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, melalui bimbingan keagamaan, remaja diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat. Mereka akan memperoleh panduan moral yang kuat dan kesadaran akan pentingnya mengembangkan diri dalam lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bimbingan keagamaan menjadi landasan yang penting dalam membentuk karakter remaja dan memberikan arah yang baik dalam hidup mereka. Dengan memiliki pemahaman agama yang kokoh, remaja memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik, bermanfaat bagi diri mereka sendiri, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan.”⁵¹

Dari wawancara diatas tujuan bimbingan keagamaan bagi para remaja sangat penting untuk memperkuat dasar agama, mengembangkan sikap positif, seperti kesabaran, toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kajian ahad pagi pada IRMAS?

“Tentu, Insyaa Allah bimbingan keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi anggota IRMAS dalam mengikuti kajian ahad pagi. Bimbingan keagamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, memperkuat keyakinan, dan memotivasi anggota untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

⁵¹ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

Dalam kajian ahad pagi, anggota IRMAS memiliki kesempatan untuk memperdalam ilmu agama, mendiskusikan pemahaman agama, dan saling berbagi pengetahuan. Melalui bimbingan keagamaan, anggota IRMAS akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kegiatan tersebut, serta mendapatkan motivasi untuk terus mengikuti dan mengambil manfaat dari setiap sesi kajian.

Bimbingan keagamaan juga dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara anggota IRMAS. Mereka akan merasakan kebersamaan dalam mempelajari dan mengamalkan agama, sehingga motivasi untuk berpartisipasi dalam kajian ahad pagi akan semakin kuat.

Selain itu, bimbingan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih mendalam, termasuk pentingnya mengembangkan diri dalam aspek keagamaan. Hal ini dapat menjadi pendorong motivasi bagi anggota IRMAS untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan dukungan bimbingan keagamaan secara terus-menerus, diharapkan anggota IRMAS dapat merasakan manfaat dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Semoga mereka dapat terus termotivasi untuk meningkatkan pemahaman agama, mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat.”⁵²

Berdasarkan wawancara tersebut bimbingan keagamaan mampu meningkatkan motivasi Irmas dilihat dari segi manfaatnya yang dapat memperkuat keyakinan, menjalankan ibadah dengan khusuk dan mengetahui nilai yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan Ibu untuk IRMAS kedepannya?

“Saya berharap anggota IRMAS menjadi remaja yang berakhlakul karimah, mengerti adab, sopan santun, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dengan memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat,

⁵² Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam memajukan Indonesia.

Melalui IRMAS, saya berharap para anggota menjadi manusia yang bermanfaat, berkembang dalam ilmu agama, dan mampu menularkan nilai-nilai yang baik kepada orang lain. Menjadi dai atau pemberi dakwah, adalah salah satu bentuk kontribusi yang sangat berarti dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Untuk memperkuat harapan tersebut, penting bagi IRMAS untuk terus memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anggotanya, melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman agama, dan memberikan pelatihan dan dukungan untuk pengembangan keterampilan berdakwah.

Semoga IRMAS dapat terus menjadi wadah yang memberikan pemahaman agama yang mendalam, membantu anggota dalam berkembang dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar.”⁵³

Dari wawancara diatas harapan beliau bagi para remaja untuk terus melakukan hal kebaikan dan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh melalui bimbingan keagamaan ini , mampu berkembang menjadi teladan yang baik dan menjadikan Irmas sebagai pemimpin di masa depan dengan arahan sesuai syariat Islam.

b. Wawancara dengan Ketua Irmas

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh Alvano, pada hari Minggu 5 Maret 2023 sebagai berikut: Sejak kapan kajian ahad pagi rutin di laksanakan?

“Kajian Ahad Pagi rutin di laksanakan setiap ahad pagi dimulai tahun 2019, di saat itu kajian ahad pagi Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu program andalan yang di susun pada periode awal kepengurusan pertama dan menjadi daya pikat remaja di desa, kegiatan ini dapat menambah wawasan dan ilmu keagamaan kepada

⁵³ Ii Wahyuningsih, “Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih,”

*para remaja di desa agar menjadi remaja yang taat kepada aturan dan menghindari larangan Allah SWT.”*⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan ketua Irmis Kajian Ahad Pagi rutin dilaksanakan sejak tahun 2019 merupakan salah satu program andalan yang di susun pada periode awal kepengurusan pertama oleh Irmis . Kegiatan ini untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Selain itu, Kajian Ahad Pagi memiliki peran penting dalam membentuk remaja yang memiliki pemahaman dan keimanan yang kuat, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan tuntunan agama Islam. Kegiatan ini memberikan kesempatan ini memberikan kesempatan bagi para remaja untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek keagamaan mereka, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang taat, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai agama.

Selanjutnya peneliti menanyakan siapakah yang memelopori kegiatan kajian ahad pagi?

*“Yang memelopori adanya agenda kajian ahad pagi adalah Bunda Ning atau Ibunda Ii Wahyuningsih S.Pd selaku pembina Irmis Desa Gemuruh yang selalu dan senantiasa mengarahkan anak anak untuk berorganisasi yang ideal”*⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut yang memelopori Ibunda Ii Wahyuningsih S.Pd yang memberikan bimbingan dan mengarahkan Irmis untuk berorganisasi yang ideal dan membantu remaja dalam membangun kepribadian yang baik, mengembangkan ketrampilan kepemimpinan, dan menjalankan tanggung jawab mereka di masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pendapat anggota irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

⁵⁴ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

⁵⁵ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

*“Pendapat pengurus dan anggota irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi terbilang baik dan positif. Selain menjadi momen untuk kajian keagamaan, pertemuan pada ahad pagi juga dimanfaatkan untuk membahas program-program selanjutnya. Diskusi dan pembahasan selanjutnya menjadi kesempatan bagi anggota irmas untuk memberikan masukan, membagikan ide-ide, dan membangun consensus mengarahkan kegiatan mereka”.*⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dalam kajian Ahad Pagi, anggota irmas dapat saling belajar dan memperdalam pemahaman keagamaan, dapat membahas topik-topik agama yang relevan dan menggali pengetahuan lebih dalam tentang ajaran islam. Mereka dapat menyampaikan pendapat, berbagi ide untuk merencanakan program selanjutnya dan membangun kesepakatan Bersama mengenai kegiatan yang akan dilakukan Irmis. Hal ini membantu memperkuat ikatan para anggota, menciptakan kerjasama dan mendorong pertumbuhan organisasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

*”Dampak yang diberikan dari kajian ahad pagi secara rutin membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, mengubah prioritas kehidupan, meningkatkan amalan kebaikan, dan membangun hubungan yang sehat di antara anggota dan pengurus. Saya berharap kegiatan ini terus memberikan manfaat dan memperkuat kehidupan keagamaan ikatan remaja masjid”.*⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut kajian Ahad Pagi anggota irmas dapat memperluas pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama, hukum-hukum Islam dan nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini mampu mendorong mereka untuk mengutamakan nilai-nilai kebaikan, moralitas

⁵⁶ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

⁵⁷ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

dan spiritualitas dalam aspek kehidupan mereka. Serta menciptakan kebersamaan dan juga solidaritas antara anggota Irmās.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

“Tentu saja ada mas, dalam pelaksanaan program kerja, pasti ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Diantaranya adalah: (1) peran pengurus dalam teknis pelaksanaan. Terkadang beberapa pengurus merasa malu atau kurang percaya diri untuk mengambil peran sebagai MC, moderator, atau bagian dari seksi lainnya. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam menjalankan acara dengan lancar. (2) pendanaan. Kurangnya anggaran masjid sehingga seringkali kekurangan pendanaan untuk konsumsi. (3) kurangnya kemandirian pengurus. Kemandirian pengurus dalam mengelola dan memonitoring kegiatan adalah hal yang penting untuk kemajuan organisasi. Diperlukan Upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengurus. Tantangan-tantangan tersebut perlu dihadapi dengan strategi yang tepat. Melalui pembinaan, kolaborasi, dan Upaya Bersama, pengurus irmās dapat mengatasi tantangan ini dan terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan kajian rutin ahad pagi serta program-program lainnya.”⁵⁸

Dari wawancara di atas dalam program pelaksanaan kajian terdapat tantangan yang harus dihadapi terutama pengurus Irmās yang masih kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil peran tertentu, lalu kurangnya pendanaan untuk konsumsi dan kurangnya kemandirian pengurus. Sehingga perlunya upaya untuk pembinaan dan pengembangan diri pengurus melalui strategi yang tepat, kolaborasi yang baik dan upaya bersama pengurus Irmās dalam mengatasi tantangan yang di hadapi dan terus meningkatkan kualitas serta efektivitas kegiatan rutin Ahad Pagi dan program lainnya.

⁵⁸ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmis dalam mengikuti kajian ahad pagi?

*“Tentu saja dapat meningkatkan mas, bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Karena dalam irmis desa Gemuruh tertanam motivasi yang sangat kuat dan berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan pengembangan generasi mendatang yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kajian ahad pagi menjadi wadah yang tepat sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan bagi anggota irmis dalam memperdalam ilmu agama dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka”.*⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi mengikuti kajian Ahad pagi karena dapat memperdalam ilmu Agama mereka, dan juga memfasilitasi proses pengembangan generasi mendatang yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam suasana yang mendukung, anggota irmis dapat saling memotivasi dan memberikan teladan positif satu sama lain. Tidak hanya menjadi sarana memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi bentuk bimbingan keagamaan yang mendorong motivasi kuat dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Wawancara dengan Sekretaris Irmis

Sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh Devi Aditya, pada hari Senin 13 Maret 2023 sebagai berikut: Bagaimana pendapat anggota irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

“ Pendapat saya ,tentang pelaksanaan kajian ahad pagi memiliki banyak manfaat yang positif. Dengan menghadiri kajian ahad pagi, peserta dapat belajar mengenai berbagai aspek agama, termasuk hablumminallah dan hablumminannaas. Selalui kegiatan kajian ahad

⁵⁹ Alvano, “Wawancara Dengan Alvano,”

pagi, irmas memberikan kesempatan bagi para anggota untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama mereka. Dengan keragaman topik dan peneri yang disajikan, peserta dapat terus memperoleh ilmu dan wawasan baru untuk meningkatkan pemahaman agama dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajara agama".⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Irmis pelaksanaan kajian Ahad pagi memiliki banyak manfaat yang positif, terutama mengenai agama untuk mengetahui habluminallah dan habluminannas. Adanya kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi remaja mengikuti bimbingan keagamaan karena memiliki manfaat yang positif untuk meningkatkan wawasan ilmu agama demi menjalankan kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah kajian ahad pagi terbuka untuk umum? Atau khusus anggota irmas saja?

"Kajian ahad pagi terbuka untuk semua remaja di Desa Gemuruh. Dengan meperbolehkan pastisipasi semua remaja, kegiatan kajian ahad pagi dapat menjadi ajang kolaborasi dan interaksi antara remaja dari berbagai latar belakang. Kolaborasi dengan organisasi irmas lainnya juga memberikan peluang untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mengelola kegiatan agama dan remaja. Kegiatan kajian ahad pagi di Desa Gemuruh dapat menjadi ajang yang inklusif, memperkaya pengetahuan, dan memperkuat hubungan antar remaja dalam konteks keagamaan".⁶¹

Dari wawancara diatas terbuka untuk para remaja masjid, dan berkolaborasi dengan organisasi Irmis dari Desa lain. Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi Irmis untuk mengikuti bimbingan keagamaan karena dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bertukar pengalaman,

⁶⁰ Devi Aditya, "Wawancara Dengan Devi Aditya,"

⁶¹ Devi Aditya, "Wawancara Dengan Devi Aditya,"

pengetahuan serta praktik dalam pengelolaan kegiatan keagamaan yang lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

*”Menurut saya dampak mengikuti kajian ahad pagi tidak hanya memberikan pengetahuan dan ilmu agama, tetapi juga membawa banyak manfaat dalam hal memperluas relasi pertemanan di luar dari irmas Desa Gemuruh. Dengan memperluas relasi pertemanan melalui kajian ahad pagi, para anggota irmas tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial yang positif”.*⁶²

Berdasarkan wawancara di atas dampak dari kajian ahad pagi, mampu meningkatkan motivasi remaja untuk ikut bimbingan keagamaan, karena menurut narasumber dapat menambah relasi pertemanan dari Irmas Desa lain dan anggota Irmas juga mendapatkan dukungan sosial yang positif .

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

*“Dalam pelaksanaan kajian ahad pagi sempat tertunda di karenakan adanya covid sehingga tidak dapat dilaksanakan untuk sementara pada tahun 2020. Dan kajian ahad pagi dilaksanakan kembali setelah pandemic mulai menurun, ini juga merupakan hambatan tersendiri bagi irmas untuk memulai kegiatan kembali setelah di tunda. Menurut ketua Alvano, untuk memulai kegiatan ini kembali tentunya agak sulit karena harus beradaptasi dan melakukan ajakan kepada anggota irmas lain agar tidak malas dan kembali ke program rutin kajian ahad pagi yang sudah di ajukan sebagai program andalan yang di susun oleh kepengurusan irmas.”*⁶³

⁶² Devi Aditya, “Wawancara Dengan Devi Aditya,”

⁶³ Devi Aditya, “Wawancara Dengan Devi Aditya,”

Dari wawancara diatas hambatan pelaksanaan kajian ahad pagi sempat tertunda di karenakan adanya pandemic covid , dan menurut ketua Irmas untuk memulai kembali program ini diperlukan arahan kepada para anggota agar bisa menghidupkan kembali program ini. Salah satu cara agar dapat membangkitkan kembali semangat para anggota , ketua Irmas mengadakan galang dana sosial yang ternyata diikuti oleh banyak anggota, sehingga hambatan ini bisa teratasi. Dan adanya motivasi dari diri sendiri serta teman Irmas lainnya sehingga mampu membangkitkan semangat kembali para anggota.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi?

“Tentu dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Selain dapat memperdalam ilmu agama dan menambah pengetahuan, kita dapat saling mengenal, menambah teman, dan mempererat silaturahmi”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian Ahad pagi karena terdapat beberapa manfaat dalam hal saling mengenal, menambah teman, dan mempererat silaturahmi diantaranya meningkatkan kepedulian dan rasa persaudaraan, membangun jaringan dan pertemanan, mempererat silaturahmi, dan saling memotivasi serta memberikan isnpirasi satu sama lain.

d. Wawancara dengan seksi Dakwah dan Syiar Islam

Sesuai dengan hasil wawancara dengan seksi dakwah dan syiar Islam Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh Muhammad Yusuf, pada hari Jumat 17 Maret 2023 sebagai berikut: Bagaimana pendapat anggota irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

“Dengan menjalankan kajian ahad pagi secara rutin, para anggota memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman, dan mengasah kepekaan spiritual. Kegiatan

⁶⁴ Devi Aditya, “Wawancara Dengan Devi Aditya,”

ini juga memberikan kesempatan untuk merenung, memperbaiki diri, dan mengaplikasikan nilai-nilai agaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ketekunan dan kesungguhan dalam menjalankan kajian ahad pagi secara terus-menerus, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi tradisi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para anggota irmas. Kajian ahad pagi dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pengetahuan yang berkelanjutan dalam pengembangan spiritual dan keagamaan. Semoga kajian ahad pagi terus berjalan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh anggota irmas, serta menjadi wahana untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan pemahaman agama mereka.”⁶⁵

Dari hasil wawancara pelaksanaan kajian ahad pagi dapat meningkatkan agama dan mengasah kepekaan spiritual, kegiatan ini juga mampu memperbaiki diri untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran dan nilai agama yang ada.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

*“Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi. Yang pertama adalah kemoloran waktu. Seringkali kajian ahad pagi dimulai tidak sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu pelaksanaannya pun semakin mulur. Yang kedua adalah kurangnya partisipasi pengurus, jadi hanya ada beberapa pengurus yang aktif saja yang rutin mengikuti kajian ahad pagi. Yang terakhir, adanya kesibukan beberapa pengurus, sehingga menjadikan kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan kajian ahad pagi”.*⁶⁶

Dari wawancara tersebut dalam pelaksanaan kajian ahad pagi terdapat beberapa hambatan salah satunya dari anggota Irmis yaitu kemoloran waktu. Ketua Irmis berharap hambatan ini bisa teratasi secara perlahan agar pelaksanaan kajian ahad pagi berjalan secara efektif dan

⁶⁵ M. Yusuf, “Wawancara Dengan M. Yusuf,”

⁶⁶ M. Yusuf, “Wawancara Dengan M. Yusuf,”

sesuai jadwal yang ditetapkan. Menurut pendapat sumber yaitu ketua Irmis ada beberapa cara untuk mengatasi salah satunya dengan memberi arahan kepada anggota, terutama pengurus dengan memberikan support dan bimbingannya dari pelopor Irmis.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

*“Alhamdulillah, dampak yang diberikan oleh kajian ahad pagi sangat besar dan memiliki arti penting dalam membentuk generasi masa depan. Para pemuda memang menjadi tolak ukur perubahan dan kemajuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, memberikan ilmu kepada mereka adalah investasi yang sangat berharga. Sebagai contoh, Ketika anak-anak mengikuti kajian ahad pagi, kita membantu mereka untuk membangun pemahaman yang benar tentang agama, moral, etika, dan nilai-nilai kebaikan. Ini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Ilmu yang mereka peroleh dapat menjadi pedoman bagi mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Semoga kajian ahad pagi terus memberikan dampak yang besar dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia, serta menjadi penerus yang berdaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan”.*⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dampak yang diberikan sangat besar dan memiliki arti penting untuk membangun dan membentuk generasi masa depan remaja merupakan investasi yang sangat berharga untuk menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, serta dapat membangun masyarakat yang lebih baik kedepannya. Dan menjadi motivasi tersendiri bagi Irmis untuk terus menambah ilmu pengetahuan agama yang luas.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmis dalam mengikuti kajian ahad pagi?

⁶⁷ M. Yusuf, “Wawancara Dengan M. Yusuf,”

“Bimbingan keagamaan tentu dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Melalui bimbingan keagamaan, para anggota irmas dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa ketertarikan mereka terhadap agama dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Bimbingan keagamaan juga dapat menjadi bagian dari proses kaderisasi, dimana para anggota irmas dilatih menjadi pemuda yang siap menghadapi tantangan zaman di masa depan. Ini termasuk pembentukan keterampilan seperti public speaking, berkhutbah dengan baik, dan mengutarakan argumentasi yang baik. Latihan ini akan memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berbicara di depan umum, dan mempertahankan keyakinan mereka.

Bimbingan keagamaan juga dapat membantu irmas dalam pembinaan karakter. Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat mengembangkan sikap yang baik, seperti rasa tanggungjawab, dan sikap saling menghormati. Ini akan memberikan motivasi tambahan untuk tetap berkomitmen pada agama dan prinsip-prinsip moral yang tinggi.”⁶⁸

Dari wawancara yang dilakukan, bimbingan keagamaan melalui kajian ahad pagi yang diberikan kepada irmas akan bermanfaat karena dengan adanya bimbingan keagamaan para remaja bisa mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari sesuai dengan ajaran dan moral islam yang baik. Serta akan membentuk kepribadian yang terarah dan lebih bisa mengontrol dengan baik, dan dapat mengembangkan fitrah atau mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dan dapat mengimplementasikan nilai yang terkandung di Al-Quran dan Hadist.

⁶⁸ M. Yusuf, “Wawancara Dengan M. Yusuf,”

e. Wawancara dengan anggota IRMAS

Sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh Pandu Noval, Jumat 10 Februari 2023 sebagai berikut : Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian Ahad pagi ?

“Hambatan dalam pelaksanaannya yang utama di waktu, karena mungkin setiap individu memiliki kesibukan masing-masing, terkadang bersamaan dengan kegiatan yang lain sehingga tidak bisa ikut menghadiri kajian. Malas juga merupakan kendala untuk anggota Irmias dalam mengikuti kajian Ahad pagi, karena acara dimulai pagi hari jadi malas untuk mengikuti kajian ahad pagi”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Pandu, hambatannya terdapat di waktu, karena bersamaan dengan kegiatan yang lain. Malas juga merupakan faktor kendala yang ada di setiap individu para anggota Irmias.

Selanjutnya penulis menanyakan apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian Ahad pagi?

“Dalam mengikuti kajian Ahad pagi memiliki dampak yang positif dalam hal penambahan ilmu, mendapatkan pemahaman yang lebih tentang agama, etika dan moral yang baik. Dan juga menambah relasi untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang baru, membangun hubungan yang baik dan bermanfaat dengan para anggota Irmias.”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dampak setelah mengikuti kajian ahad pagi memiliki dampak yang positif bagi para anggota terutama dalam penambahan ilmu agama, memiliki etika dan moral yang baik serta menambah sebuah relasi untuk berbagi cerita dan pengalaman para anggota Irmias.

Selanjutnya penulis menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmias dalam mengikuti kajian Ahad pagi?

“Bimbingan keagamaan dapat memberikan motivasi kepada individu, termasuk dalam mengikuti kajian ahad pagi, karena bimbingan

⁶⁹ Pandu Noval, “Wawancara Dengan Pandu Noval,”

⁷⁰ Pandu Noval, “Wawancara Dengan Pandu Noval,”

keagamaan melibatkan penyampaian tentang ajaran agama dengan mengetahui nilai dan tujuan hidup sesuai dengan ajaran Agama. Bimbingan keagamaan melibatkan interaksi dengan anggota irmas lain yang memiliki tujuan serupa. Melalui hubungan ini, individu dapat merasa didukung dan terinspirasi oleh teman irmas lain, yang dapat meningkatkan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan kajian ahad pagi.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi kepada anggota Irmis, karena terdapat banyak manfaat yang akan di peroleh dan dengan adanya motivasi dari dalam diri individu serta karena dorongan teman atau anggota lain, para remaja termotivasi untuk mengikuti bimbingan keagamaan karena melibatkan penyampaian tentang ajaran agama dan menambah suatu relasi yang memiliki tujuan yang serupa .

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana pendapat anggota Irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

“Pendapat saya dalam pelaksanaan kajian ahad pagi menghasilkan hal yang positif, seperti memberikan inspirasi dan motivasi kepada anggota Irmis. Melalui ceramah, diskusi, dan interaksi dengan pembicara atau peserta lainnya, mendapatkan pemahaman baru, sudut pandang yang berbeda, dan dorongan untuk meningkatkan diri dalam hal moralitas dan praktik keagamaan.”⁷²

Dari wawancara diatas pelaksanaan kajian ahad pagi memberikan hasil yang positif, seperti inspirasi dan motivasi kepada setiap anggota Irmis untuk memiliki tujuan hidup yang lebih baik dengan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan. Sehingga nantinya para remaja mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Serta mampu beribadah yang khusuk dengan mengetahui makna dari sebuah ibadah yang sesungguhnya.

⁷¹ Pandu Noval, “Wawancara Dengan Pandu Noval,”

⁷² Pandu Noval, “Wawancara Dengan Pandu Noval,”

f. Wawancara dengan anggota Irmas

Sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh Ipunk Ginanjar, pada hari Jumat 10 Februari 2023 sebagai berikut : Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

“Ada hambatannya mas, dalam pelaksanaan kajian ahad pagi biasanya jadwal bersamaan dengan kegiatan yang lain jadi ada yang tidak bisa hadir dalam mengikuti kajian ,dan juga rasa malas mengikuti kajian ahad pagi merupakan kendala di setiap anggota irmas sehingga tidak hadir dalam pelaksanaannya”⁷³

Dari wawancara diatas hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pastinya ada, mulai dari faktor eksternal maupun internal. Seperti yang dialami oleh narasumber Ipunk, masih memiliki rasa malas karena jadwal pagi sekali dan terkadang masih belum bangun, karena biasanya sehabis shubuh tidur lagi.

Selanjutnya penulis menanyakan apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

“Dampak yang diberikan ialah pengetahuan yang bertambah, pemahaman tentang kebaikan dan keburukan, meningkatkan pemikiran yang kritis, kesadaran diri yang meningkat dan praktik yang lebih baik”⁷⁴

Dari wawancara diatas dampak yang di berikan setelah mengikuti kajian ahad pagi sangat baik mulai dari bertambahnya pengetahuan tentang ajaran agama dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan prinsip yang terikat, anggota irmas juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dalam konteks agama dan moralitas, dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan kemampuan analisa yang lebih baik, mengembangkan kesadaran diri yang lebih dalam tentang diri

⁷³ Ipunk Ginanjar, “Wawancara Dengan Ipunk Ginanjar”

⁷⁴ Ipunk Ginanjar, “Wawancara Dengan Ipunk Ginanjar”

mereka sendiri dan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia, serta pengembangan sikap moral yang kokoh dan menghargai pentingnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Selanjutnya penulis menanyakan apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmis dalam mengikuti kajian ahad pagi?

*“Bisa meningkatkan mas, bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmis dalam mengikuti kajian ahad pagi salah satunya melalui dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari teman karena mengingat tentang manfaatnya dapat menambahkan wawasan ilmu agama yang lebih baik, serta sesama anggota irmis dapat berbagi pengalamam positif mereka dari kajian sebelumnya, memotivasi satu sama lain untuk saling mengingatkan tentang pentingnya menjaga keaktifan dalam kegiatan keagamaan”.*⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmis karena terdapat dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari teman untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama serta adanya manfaat yang sangat penting bagi diri individu agar lebih mendalami lagi ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai yang ada. Maka dari itu menurut narasumber bimbingan keagamaan ini mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi, yang salah satunya juga bisa menambah relasi dengan misi dan tujuan yang sama untuk menciptakan generasi perubahan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana pendapat anggota Irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

“Pendapat saya pelaksanaan kajian ahad pagi bagus dilaksanakan karena untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan yang positif dan bermanfaat, dengan adanya kajian ahad pagi anggota Irmis menganggap ini sebagai kesempatan berharga untuk berinteraksi dengan orang-orang seiman, mendengar sudut pandang yang berbeda,

⁷⁵ Ipunk Ginanjar, “Wawancara Dengan Ipunk Ginanjar”

*memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dan lebih mendekatkan dengan anggota Irmis lainnya”.*⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas pelaksanaan kajian ahad pagi bagus dilaksanakan untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan yang positif dan bermanfaat, dan dari pendapat narasumber menganggap bahwa ini merupakan kesempatan yang berharga untuk menjalin erat silaturahmi dengan saudara seiman, mendengarkan pendapat dari sudut pandang yang berbeda akan pentingnya sebuah ajaran Islam , serta mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari nilai-nilai agama yang ada.

C. Pembahasan

Ikatan Remaja Masjid di Desa Gemuruh merupakan wadah bagi para remaja desa untuk meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan program bimbingan keagamaan yang diadakan oleh Irmis . Bimbingan keagamaan yang dilakukan Irmis untuk membantu individu dalam mengembangkan dirinya menjadi pemuda yang bermanfaat di masyarakat dan mendapatkan keberkahan serta mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan khusus bimbingan keagamaan ada tiga macam yaitu:

1. Membantu individu agar tidak mudah menyerah menghadapi masalah
2. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Dalam teori lainnya tujuan bimbingan keagamaan yaitu untuk mencapai :

1. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental bersikap lapang dada (*rad iyah*) dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan (*mard iyah*).

⁷⁶ Ipunk Ginanjar, “Wawancara Dengan Ipunk Ginanjar”

2. Menghasilkan perubahan, perbaikan, kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.
3. Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Menghasilkan kecerdasan spiritual individu.
5. Menghasilkan potensi Ilahiyah
6. Keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

Untuk mencapai semua yang dijelaskan pada penjelasan diatas, bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Irmas dilakukan secara kelompok. Beberapa bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Irmas di Desa Gemuruh adalah santunan yatim piatu dan pemberian bantuan kepada janda, perayaan hari-hari besar Islam, dan perencanaan kegiatan bermanfaat lainnya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, para anggota menjadi termotivasi untuk memperdalam ilmu agama dan para anggota Irmas merasa senang dengan adanya program bimbingan keagamaan yang diadakan Irmas karena menjadi dekat dengan anggota lain dan masyarakat setempat. Hal ini juga yang membuat Irmas termotivasi untuk terus berpartisipasi dan semangat mengikuti bimbingan keagamaan. Karena selain mengisi waktu luang dengan hal yang positif, para anggota Irmas juga memperoleh pengalaman yang baru.

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang bimbingan keagamaan untuk anggota Irmas sangat dirasakan manfaat yang di dapatkan oleh anggota Irmas dan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kajian ahad pagi pada anggota Ikatan Remaja Masji di Desa Gemuruh berjalan dengan baik dan efisien, serta mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi dan memberikan hasil yang positif bagi Irmas. Sebelum mengikuti bimbingan keagamaan anggota Irmas awalnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ajaran islam, namun setelah mengikuti

bimbingan keagamaan mereka mengalami peningkatan pengetahuan Islam dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama program dalam mengikuti kajian ahad pagi.

Seperti yang dialami oleh Alvano setelah mengikuti bimbingan keagamaan mengalami perubahan yang positif, yang mulanya dari segi wawasan ilmu dikatakan kurang paham, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dan mengikuti organisasi Irmas pemahaman tentang ilmu agama bertambah dan kehidupan sehari-hari semakin membaik. Diantaranya seperti:

- a. Peningkatan pengetahuan agama: Kajian ahad pagi memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama dan konsep keagamaan.
- b. Pengembangan potensi diri: Selain memperoleh wawasan agama, anggota irmas juga dapat mengembangkan ketrampilan seperti kemampuan berbicara depan umum, ketrampilan analisis, dan ketrampilan berpikir kritis.
- c. Peningkatan spiritualitas: Dalam kesempatan ini anggota Irmas dapat memperdalam hubungan dengan Tuhan dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka, melalui refleksi, doa dan penghayatan agama yang dapat menguatkan keimanan mereka.
- d. Meningkatnya moral dan etika: Materi yang disampaikan setiap bimbingan keagamaan tentu berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam agama. Dengan mengikuti kajian ini para Irmas dapat meningkatkan kesadaran mereka akan nilai keislaman meliputi etika, kejujuran, belas kasih, dan sikap tolong-menolong.
- e. Meningkatkan rasa sosial dan kebersamaan: Kajian ahad pagi menjadi tempat untuk berinteraksi dengan anggota lain dan membangun hubungan sosial yang positif.

Seperti yang dialami juga oleh anggota Irmas Pandu dan Ipunk, sebelum mengikuti bimbingan keagamaan diketahui masih kurang paham tentang ajaran dan nilai moral yang terkandung di dalam agama. Namun

setelah mengikuti bimbingan keagamaan ini mereka menjadi semakin paham bahwa ilmu Islam itu luas dan harus terus menerus di pelajari, dan yang disampaikan oleh pembimbing atau kiyai yang mengisi kajian ahad pagi menurut mereka materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang mereka harapkan untuk di gali lebih mendalam mengenai akhlak, mengenai moral, dan anggha ungguh dalam bermasyarakat juga disampaikan dan mudah dipahami oleh mereka.

Materi bimbingan keagamaan tentang akidah, ibadah dan akhlak tentunya diberikan setiap proses bimbingan keagamaan berlangsung. Materi yang diberikan dalam proses bimbingan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan tentang ajaran Islam yang lebih luas dan lebih dalam. Sehingga para anggota Irmam mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari itu menurut narasumber dari yang peneliti peroleh bimbingan keagamaan ini dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi karena dengan adanya dorongan dari diri sendiri dan juga teman-teman Irmam serta materi yang disampaikan juga menarik dan juga mengingatk betapa pentingnya dan dampak yang di peroleh para anggota Irmam setelah mengikuti kajian ahad pagi.

Meningkatnya pengetahuan agama memberikan dasar yang kuat bagi anggota Irmam dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam, mereka dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan penuh keyakinan dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bisa meningkatkan kualitas ibadah mereka untuk tetap istiqomah dalam ibadah maupun hal-hal yang positif.

Dalam pelaksanaanya bimbingan keagamaan dilakukan tentunya untuk mempelajari ajaran Islam lebih mendalam lagi dibandingkan yang didapatkan dari lingkungan Pendidikan formal. Dengan adanya program ini remaja desa Gemuruh jadi lebih semakin berkembang pengetahuan agamanya karena remaja perlu untuk terus belajar mengingat kondisi

sekarang ini para remaja enggan untuk belajar tentang keagamaan, mereka lebih memilih bermain game dan hal lain. Maka dari itu dalam pelaksanaannya pembimbing juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan remaja masjid untuk melaksanakan dan menerapkan bimbingan keagamaan yaitu kajian ahad pagi yang menjadi program andalan Irmias.

Dengan adanya bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota Irmias tentunya diharapkan mampu mengarahkan para remaja untuk mempelajari nilai-nilai agama. Seperti yang di harapkan oleh pembina Irmias, adanya Irmias di Desa mampu di jadikan sebagai wadah untuk kemajuan remaja khususnya bidang agama. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan seperti kajian, diskusi dan pengajaran. Melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau program kerja lainnya, anggota Irmias dapat bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Adanya organisasi Irmias ini diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata dan memberikan inspirasi kepada orang lain untuk melakukan amalan kebaikan berdasarkan ajaran agama. Selain itu, melalui kegiatan ini, anggota Irmias dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan sosial, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Dalam hal melaksanakan program bimbingan keagamaan, tentu memiliki tujuan yang diharapkan pembimbing dan para anggota Irmias , diantaranya yaitu :

1. Program bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan efisien

Pembimbing dan anggota IRMAS memiliki harapan yang sama agar program bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Berikut adalah beberapa harapan yang mungkin diungkapkan oleh pembimbing dan anggota IRMAS:

- a. Keterlibatan pembimbing dan anggota untuk aktif: Pembimbing dan anggota IRMAS berharap agar semua anggota terlibat secara aktif dalam program bimbingan keagamaan. Mereka berharap anggota tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan, diskusi, dan refleksi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.
- b. Kesungguhan dan motivasi: Pembimbing dan anggota IRMAS berharap bahwa semua pihak terlibat dalam program bimbingan keagamaan dengan kesungguhan dan motivasi yang tinggi. Mereka mengharapkan anggota memiliki keinginan kuat untuk belajar dan mengembangkan diri dalam bidang keagamaan, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh program tersebut.
- c. Keterbukaan dan kerjasama: Pembimbing dan anggota IRMAS berharap terciptanya lingkungan yang saling terbuka dan penuh kerjasama dalam program bimbingan keagamaan. Mereka berharap anggota dapat berbagi pengalaman, ide, dan pemikiran secara terbuka, serta saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam perjalanan keagamaan mereka.
- d. Kualitas pembimbingan yang baik: Pembimbing dan anggota IRMAS berharap adanya pembimbing yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang keagamaan. Mereka mengharapkan pembimbing mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan arahan yang tepat, dan mendorong pertumbuhan spiritual anggota secara efektif.
- e. Evaluasi dan peningkatan program: Pembimbing dan anggota IRMAS berharap adanya evaluasi secara berkala terhadap program bimbingan keagamaan. Mereka menginginkan pemantauan terhadap kemajuan anggota, serta peningkatan program jika diperlukan untuk memastikan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya harapan-harapan ini, pembimbing dan anggota IRMAS dapat bekerja sama untuk menjalankan program bimbingan keagamaan dengan baik dan efisien, mencapai manfaat yang maksimal, dan mendukung pertumbuhan spiritual serta pengembangan nilai-nilai keagamaan yang kuat di antara anggota.

2. Menciptakan generasi yang memiliki jiwa pemimpin

Seperti hasil wawancara dengan pembina Irmias, Irmias adalah organisasi yang bertujuan untuk membentuk remaja yang memiliki jiwa pemimpin yang baik dan berakhlak. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Irmias, para remaja diharapkan dapat mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dan menjadi contoh yang baik bagi generasi muda lainnya.

Keanggotaan dalam Irmias memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, kolaborasi, dan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam wadah ini, remaja dapat mengikuti berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, pengembangan diri, dan kegiatan keagamaan.

Melalui pengalaman ini, para remaja dapat memperoleh keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memimpin yang baik. Mereka juga diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan memperhatikan kepentingan bersama.

Dengan adanya Irmias sebagai wadah bagi para remaja, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki karakter dan jiwa pemimpin yang baik. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepemimpinan yang berakhlak dan dapat menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di tempat kerja.

Selain itu, dengan memiliki jiwa pemimpin yang baik dan berakhlak, generasi muda ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Mereka akan

menjadi pilar dalam membangun masyarakat yang adil, berdaya, dan harmonis.

Namun, penting untuk diingat bahwa Irmah hanyalah salah satu wadah atau organisasi yang dapat membantu dalam membentuk jiwa pemimpin yang baik dan berakhlak. Selain bergabung dengan Irmah, remaja juga dapat mengembangkan kepemimpinan dan akhlak yang baik melalui berbagai kegiatan lainnya, seperti organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, atau melalui pendidikan formal dan nonformal.

Dalam setiap usaha untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa pemimpin yang baik dan berakhlak, penting untuk memberikan dukungan, pembinaan, dan pendidikan yang tepat kepada para remaja. Dengan perhatian dan bimbingan yang kuat, diharapkan potensi kepemimpinan mereka dapat berkembang dengan baik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan masa depan dengan tanggung jawab dan integritas.

Bimbingan keagamaan di Desa Gemuruh bertujuan untuk meningkatkan motivasi para anggota IRMAS dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dalam konteks ini, teori yang relevan adalah teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori hirarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan dalam lima tingkatan, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis, merujuk pada kebutuhan dasar manusia seperti makanan, air, tempat tinggal, tidur, dan kebutuhan biologis lainnya. Para anggota IRMAS membutuhkan semua hal tersebut, mulai dari makan, minum, tempat tinggal, tidur, dan perlindungan fisik diperlukan agar para anggota IRMAS dapat menjalankan kegiatan dengan keadaan sehat. Apabila para anggota dalam keadaan sehat, maka mereka akan semangat mengikuti kegiatan kajian ahad pagi yang memiliki banyak sekali manfaat.
- b. Kebutuhan akan keamanan, meliputi kebutuhan akan rasa aman, perlindungan dari bahaya, stabilitas, dan kepastian. Ini termasuk

kebutuhan akan keamanan fisik, pekerjaan yang stabil, lingkungan yang aman, dan jaminan keamanan ekonomi. Kebutuhan akan rasa aman dan stabilitas sangat diharapkan para anggota IRMAS, agar mereka merasa aman dan nyaman ketika mengikuti kegiatan kajian ahad pagi.

- c. Kebutuhan Sosial, meliputi kebutuhan akan hubungan sosial yang positif, afiliasi, kasih sayang, dan kebutuhan akan cinta dan kecintaan dari orang lain. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui interaksi sosial, pertemanan, keluarga, dan keterlibatan dalam komunitas. Kebutuhan untuk diterima dan kebutuhan akan memiliki terhadap sesama adalah aspek penting dari kebutuhan sosial dalam teori hirarki kebutuhan Maslow. Kegiatan kajian ahad pagi dalam bimbingan keagamaan di Desa Gemuruh telah memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan ini.

Setelah mengikuti kajian ahad pagi, para anggota IRMAS menjadi semakin menghargai satu sama lain. Mereka merasa memiliki ikatan yang lebih kuat dengan sesama anggota, yang tercermin dalam sikap saling menghormati dan menghargai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian ahad pagi dalam bimbingan keagamaan membantu para anggota IRMAS untuk menjadi lebih baik dan mampu menghargai sesama. Mereka mengembangkan sikap kepedulian, rasa memiliki, dan kerjasama. Hal ini merupakan dampak positif dari bimbingan keagamaan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan memperkuat ikatan dalam kelompok.

- d. Kebutuhan Esteem, merupakan kebutuhan akan penghargaan diri, rasa harga diri, dan pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini melibatkan pengakuan terhadap prestasi, status sosial, apresiasi, dan penghargaan terhadap kontribusi individu. Menghormati sesama anggota IRMAS dan individu lain merupakan salah satu contoh perilaku yang diharapkan oleh pembina IRMAS. Motivasi

untuk menuntut ilmu agama adalah salah satu aspek yang ditekankan dalam kegiatan kajian ahad pagi.

- e. Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri, merujuk pada kebutuhan untuk mencapai potensi maksimal individu, mengembangkan bakat, dan mencapai tujuan hidup yang berarti. Kebutuhan ini melibatkan eksplorasi diri, pengembangan diri, kreativitas, dan pencapaian yang memuaskan. Dengan mengikuti kegiatan kajian ahad pagi, selain dapat menambah pengetahuan tentang agama, para anggota IRMAS juga dilatih untuk dapat mengembangkan bakat dan minat. Para anggota IRMAS juga dilatih untuk mengembangkan potensi diri, guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, diharapkan bimbingan keagamaan dapat memberikan motivasi yang kuat bagi para anggota IRMAS dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, serta membantu mereka dalam mencapai tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi sebagai individu yang beriman dan berguna bagi masyarakat.

Dari perjabaran diatas, setelah dikaitkan dengan teori, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dapat membawa perubahan yang positif dalam diri seseorang, termasuk para anggota IRMAS di Desa Gemuruh. Penting untuk menjaga dan mempertahankan motivasi yang positif yang muncul setelah mengikuti kegiatan kajian ahad pagi. Dalam prosesnya, para anggota IRMAS di Desa Gemuruh dapat mengalami perubahan yang signifikan dalam perilaku, sikap, dan hubungan mereka, menciptakan lingkungan yang harmonis dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penting untuk disadari bahwa motivasi adalah perjalanan yang terus berubah, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bimbingan keagamaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi anggota irmas, tetapi juga penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain dalam mendukung dan mempertahankan motivasi yang kuat dalam menjalankan kehidupan beragama.

Meskipun bimbingan keagamaan dapat memberikan dorongan dan inspirasi, motivasi yang berkelanjutan dan kuat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. **Komitmen pribadi:** Motivasi yang kuat dalam menjalankan kehidupan agama sering kali berasal dari komitmen pribadi yang dalam terhadap keyakinan dan prinsip-prinsip agama. Individu yang memiliki komitmen yang tinggi akan lebih termotivasi untuk konsisten dan gigih dalam melaksanakan praktik-praktik keagamaan.
2. **Lingkungan:** Lingkungan sekitar juga berperan dalam mempengaruhi motivasi agama seseorang. Jika seseorang berada dalam komunitas yang mendukung dan aktif dalam menjalankan kehidupan agama, mereka cenderung merasa lebih termotivasi. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar kurang mendukung atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, motivasi seseorang dapat terpengaruh.
3. **Pengalaman hidup:** Pengalaman hidup dan perjalanan pribadi seseorang juga dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan kehidupan agama. Pengalaman positif atau momen spiritual yang kuat dapat meningkatkan motivasi, sementara pengalaman negatif atau tantangan hidup dapat menguji motivasi dan membutuhkan dorongan tambahan.

4. Pendidikan dan pengetahuan: Pendidikan agama dan pengetahuan yang diperoleh melalui kajian Ahad pagi atau sumber-sumber lainnya dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi seseorang. Semakin baik pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama dan kebaikan yang dapat diperoleh melalui praktik agama, semakin tinggi motivasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi pada anggota IRMAS di Desa Gemuruh. Motivasi dalam diri anggota IRMAS meningkat juga disebabkan adanya keinginan untuk menambah relasi dan mengembangkan potensi diri.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan dorongan pada sesama anggota Ikatan Remaja Masjid agar tercipta solidaritas yang kuat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam menambah literatur peneliti. Oleh karenanya, dibutuhkan pemahaman dari kajian yang lebih mendalam mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi. Selain itu, lebih memaksimalkan persiapan sebelum penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Devi. (2023, Maret Senin). Wawancara Dengan Devi Aditya. (Devi Aditya, Interviewer)
- Afrinjani ,Khusna Fikriya.2021. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Dalah Sukorejo".*Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Alvano. (2023, Maret Minggu). Wawancara Dengan Alvano. (Alvano, Interviewer)
- Anam , Khorul. 2022. " Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Majelis Taklim Al-Muttaqiin Margarejo Tegineng Kabupaten Pesawaran". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aqib, Zainal. 2021. "Bimbingan & Konseling di Sekolah & Perguruan Tinggi (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : CV ANDI OFFSET. hal. 47.
- Drajat, Zakiah. 2000. Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadhilah, Indah. 2018. "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intellegence Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*". Vol. 6. No. 2.
- Fahmi , Tubagus. 2016. "Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Fathurraji. 2017. "Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As - Shofa Banjarmasin". *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Fauzan ,Gia Sugiantoro. Dkk. 2019. "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan". *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7. No. 4.
- Ghofur, Abdul. "Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam". *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 3 No. 2. 2019.
- Ginanjjar, Ipunk. (2023, Februari Jum'at). Wawancara Dengan Ipunk Ginanjjar. (Ipunk Ginanjjar, Interviewer)
- Hasriani. 2020. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Warga Emas DI Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia".*Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Kadji , Yulianto. “Tentang Teori Motivasi”, *Jurnal INOVASI*, Vol. 9, No. 1, 2012
- Khasanah, Wahidatul. Dkk. 2019 “Peranan Remaja Masjid Ar- Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepao Kabupaten Buru”. *Jurnal Kuttab*. Vol. 1 No. 1
- Kinanti, Risna Dewi dkk.2019. ”Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7 No. 2.
- Luthfiyah Rifa, Az Zhafi Azhif. 2021 “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Syiban Temulus”. *Jurnal Golden Age*. VOL. 5 No.02.
- Masrochah. 2016. ”Pengaruh Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa Kelas VIII MTs Uswatun Khasanah Semarang”. *Skripsi*. Semarang : UIN Walisongo Semarang.
- Muhammad, Maryam. 2016 “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 2.
- Naftalena, Siti Hardianti. 2019. “Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulung Agung”. *Skripsi*. Tulung Agung.
- Niswah , Ulfatun. 2019. ”Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang”. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Noval, Pandu. (2023, Februari Jum'at). Wawancara Dengan Pandu Noval. (Pandul Noval, Interviewer).
- Priatnan, Apit. Dkk. “Aplikasi Dakwah Berbasis Web Pada Komunitas Kajian Muslim Menggunakan *Rational Unified Process*”. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD*. Vol. 5 No. 2. 2022
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi”. *Jurnal Adabiya*. Vol. 1. No. 83. 2015.
- Radiansyah. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Riya ,Andesta.2022. ”Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”. *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

- Rohmi, Lianni. 2020. "Dampak Program Kajian Ahad Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah Ngawi". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sinaga, Sarman. 2020. "Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Trikarya Cemerlang Medan". *Jurnal ilmiah metada*. Vol. 2 No. 2.
- Siregar, Syafrida Lis Yulianti. 2021. "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01.
- Sugiyono. 2019. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Bandung: Alfabeta Bandung
- Tohirin. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling", (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada). hal.1-2
- Uno, Hamzah B. 2007. "Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)". Jakarta : Bumi Aksara. hal. 6-7
- Wahyuningsih, Ii. (2023, Februari Jumat). Wawancara Dengan Ii Wahyuningsih. (Ii Wahyuningsih, Interviewer)
- Widodo ,Anton. "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf". *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 1. No. 1. 2019
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.1
- Yusuf, Muhammad. (2023, Maret Jum'at). Wawancara Dengan Muhammad Yusuf. (Muhammad Yusuf, Interviewer)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pembimbing Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

1. Kapan Berdirinya Irmas di Desa Gemuruh?
2. Apa tujuan dibentuknya Irmas?
3. Siapakah yang memelopori terbentuknya Irmas di Desa Gemuruh?
4. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Pembina Irmas?
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam membina anggota Irmas?
6. Apa saja program kerja Irmas?
7. Kenapa kajian ahad pagi menjadi program kerja andalan?
8. Apakah sarana prasarana Irmas memadai?
9. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kajian ahad pagi pada IRMAS?
10. Bagaimana cara Ibu menjaga semangat anggota Irmas dalam pelaksanaan program kerjanya?
11. Apa harapan Ibu untuk Irmas kedepannya?

Wawancara untuk anggota Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

1. Sejak kapan kajian ahad pagi rutin dilaksanakan?
2. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?
3. Siapakah yang memelopori kegiatan kajian ahad pagi?
4. Apakah kajian ahad pagi rutin dilaksanakan setiap minggunya?
5. Siapa sajakah yang mengikuti kegiatan ahad pagi?
6. Apakah seluruh pengurus Irmas rutin mengikuti kajian ahad pagi?
7. Apa saja motivasi yang ada pada diri Irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi?
8. Apakah ada dampak yang diberikan Ketika mengikuti kajian ahad pagi?

9. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmis dalam mengikuti kajian ahad pagi?
10. Bagaimana pendapat anggota Irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara Untuk Pembimbing Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

1. Kapan Berdirinya Irmis di Desa Gemuruh?

Jawab:

Sebetulnya IRMAS di Desa Gemuruh sudah berdiri sejak tahun 1980-an, dan saya jadi anggota pada saat itu ketika saya SMA. Tetapi dulu namanya bukan IRMAS, melainkan Remaja Ahad Pagi. Seiring berjalannya waktu, para anggota mulai berkurang karena ada yang merantau, ada pula yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga remaja ahad pagi mulai berhenti. Lalu pada tahun 2017 saya mendapat usulan dari anak-anak hadroh untuk menghidupkan kembali IRMAS di Desa Gemuruh. Seiring berkembangnya zaman, banyak remaja di Desa Gemuruh yang berperilaku menyimpang. Sehingga tergeraklah hati saya untuk merealisasikan terbentuknya IRMAS guna memperbaiki perilaku dan menanamkan nilai-nilai Islam demi masa depan yang lebih baik. Jadi IRMAS di Desa Gemuruh dibentuk lagi pada tanggal 21 Juni 2017.

2. Apakah tujuan dibentuknya Irmis?

Jawab:

Tujuan dibentuknya IRMAS adalah sebagai wadah untuk kemajuan khususnya di bidang agama. Selain itu, juga dapat meningkatkan

pemahaman keagamaan. Karena organisasi seperti IRMAS ini bertujuan untuk membantu anggotanya memperdalam pemahaman keagamaan melalui kegiatan seperti kajian, diskusi, dan pengajaran. Dalam IRMAS, anggota memiliki kesempatan untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang serupa dalam hal agama. Dapat juga mengembangkan kualitas diri. Anggota IRMAS diberikan kesempatan untuk mengembangkan kualitas diri mereka, terutama dalam konteks agama. Dengan mengembangka diri dalam bidang ini, anggota dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam pengembangan agama. IRMAS juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mendorong anggotanya dalam melaksanakan amalan kebaikan yang didasarkan pada ajaran agama. Melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau program kerja lainnya, anggota IRMAS dapat Bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut dapat membangun kesadaran dan kepekaan sosial diantara anggota serta menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif di dalam maupun di luar organisasi IRMAS.

3. Siapakah yang mempelopori terbentuknya Irmass di Desa Gemuruh?

Jawab:

Saya sendiri. Karena saya melihat adanya semangat dari beberapa remaja untuk aktif dalam bidang keagamaan, tetapi mereka belum memiliki payung untuk bernaung. Sehingga saya bentuk IRMAS.

4. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Pembina Irmass?

Jawab:

Tentu ada. Kurangnya support dari pemerintah desa. Pemerintah desa seringkali melarang beberapa program kerja IRMAS, tetapi mengizinkan hal tersebut kepada pondok pesantren di desa ini, sehingga terkesan pilih kasih. Kurangnya pendanaan juga menjadi tantangan bagi kami, karena dengan kurangnya dana menyebabkan

adanya beberapa program kerja yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan, apabila kami mengadakan galang dana kepada para warga, pihak desa tidak mengizinkan, padahal warga dengan senang hati membantu. Tetapi atas izin Allah, walaupun kami tidak lagi mengadakan penggalangan dana, alhamdulillah antusiasme warga terhadap IRMAS sangat baik, sehingga seringkali warga memberikan bantuan berupa uang maupun sembako. Hal tersebut membuat program IRMAS yang sempat terhenti dapat dilaksanakan kembali. Selain itu, pada awal terbentuknya IRMAS, saya juga pernah dimarahi oleh karang taruna karena dikira menyaingi kegiatan remaja di desa ini. Padahal saya berharap organisasi-organisasi remaja dapat berkolaborasi dengan baik guna terciptanya generasi muda yang berkualitas.

5. Apa hambatan yang dihadapi dalam membina anggota Irmas?

Jawab:

Sulit mengumpulkan seluruh anggota IRMAS dikarenakan saat ini mereka disibukkan dengan kegiatan masing-masing, seperti bekerja, kuliah, dan ada juga yang sedang menempuh pendidikan di pondok. Oleh sebab itu, saya berharap akan adanya generasi selanjutnya yang melanjutkan. Perlu adanya peremajaan anggota, dimulai sejak kelas 3 SMP.

6. Apa saja program kerja Irmas?

Jawab:

Program kerja IRMAS ada beberapa, yaitu yang pertama kegiatan keagamaan. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan spiritualitas anggota. Kegiatan ini dapat meliputi kajian ahad pagi, tadarus Al-Qur'an, pengajian, atau kegiatan keagamaan lainnya.

Yang kedua yaitu kegiatan sosial. Program ini berfokus pada kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Contohnya berupa santunan anak yatim, pemberian bantuan kepada janda, atau program-

program sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Yang ketiga yaitu kegiatan olahraga. Program ini mendorong anggota untuk menjaga kesehatan dan memperkuat ikatan antar anggota melalui kegiatan olahraga. Alhamdulillah kami juga mendapat bantuan dari bupati untuk mendirikan lapangan voli dan tenis meja.

Yang keempat yaitu posyandu remaja. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan kesehatan pada remaja, termasuk Pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang gizi, dan pemantauan kesehatan secara umum. Posyandu remaja dapat menjadi tempat yang aman dan terbuka untuk remaja berdiskusi dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang kesehatan.

Yang kelima yaitu penggalangan dana untuk masjid. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan dana guna mendukung perbaikan atau pembangunan masjid di Desa Gemuruh. Melalui kegiatan penggalangan dana, anggota IRMAS dapat berpartisipasi dalam upaya memperkuat sarana ibadah.

Selanjutnya yaitu perayaan hari-hari besar Islam. Program ini melibatkan perayaan kegiatan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, bulan Muharram, bulan Ramadhan, dan lain-lain. Perayaan ini dapat meliputi kegiatan seperti buka bersama, bagi-bagi takjil, santunan, atau pawai budaya Islami.

Yang terakhir yaitu bersih-bersih Masjid dan Mushola. Program ini melibatkan anggota IRMAS dan organisasi remaja lainnya di Desa Gemuruh dalam menjaga kebersihan dan kerapian masjid dan mushola. Kegiatan ini meliputi pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas agar tempat ibadah selalu bersih dan nyaman untuk digunakan oleh jamaah.

7. Kenapa kajian ahad pagi menjadi program kerja andalan?

Jawab:

Karena sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama. Kegiatan kajian ahad pagi juga dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri para anggota IRMAS. Dalam kajian ahad pagi, anggota IRMAS dapat belajar tentang ajaran-ajaran agama, tafsir Al-Qur'an dan hadits, sejarah Islam, dan berbagai topik lain yang relevan. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang agama, para anggota dapat memperkuat keimanan, meningkatkan ibadah, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ahad pagi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri anggota IRMAS secara pribadi. Melalui kajian ahad pagi, anggota dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan analisis, dan pemahaman kritis. Mereka dapat belajar berbicara di depan umum sebagai MC atau moderator, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini membantu mereka dalam pengembangan kepribadian dan pemikiran yang lebih matang.

Kajian ahad pagi memberikan kesempatan bagi anggota IRMAS untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang topik-topik agama yang dibahas. Melalui diskusi ini, anggota dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan penalaran. Mereka dapat bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban bersama. Hal tersebut dapat membantu mereka dalam menggali lebih dalam makna dan aplikasi praktis dari ajaran agama.

Kajian ahad pagi juga dapat meningkatkan kualitas ibadah. Mereka dapat lebih memahami tujuan dan hikmah dibalik setiap ibadah, serta menerapkannya dengan lebih khusyuk dan Ikhlas. Kajian ahad pagi dapat mengarahkan anggota dalam memperbaiki amalan agama

mereka, memperkuat hubungan dengan Allah, dan meraih keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Apakah sarana prasarana Irmam memadai?

Jawab:

Cukup memadai. Kami menjadikan paud sebagai tempat untuk berkumpul, lalu untuk kegiatan olahraga kami memiliki meja tenis dan juga lapangan voli. Untuk keperluan kesekretariatan kami memiliki 2 printer.

9. Bagaimana cara Ibu menjaga semangat anggota Irmam dalam pelaksanaan program kerjanya?

Jawab:

Pendekatan yang saya lakukan untuk menjaga semangat IRMAS dengan membuat kegiatan-kegiatan yang lebih hidup. Menciptakan kegiatan yang menarik dan bervariasi dapat memperkuat partisipasi anggota serta memberikan suasana yang menyenangkan dalam menjalankan program kerja. Karena sebentar lagi akan memasuki bulan Muharram, maka saya sudah membuat rencana untuk beberapa kegiatan, diantaranya:

Yang pertama yaitu pengajian akbar. Insyaa Allah kami akan mengadakan pengajian akbar dengan mengundang beberapa kyai atau dai di wilayah purbalingga. Pengajian akbar diharapkan dapat dilaksanakan dengan suasana yang khidmat dan memberikan ruang bagi anggota untuk belajar dan memperdalam pemahaman agama.

Yang kedua yaitu bazaar Islami. Saya berharap bazaar Islami dapat diselenggarakan. Dalam bazaar para anggota dapat belajar berniaga sesuai syariat. Bazaar ini dapat mencakup buku-buku agama, pakaian Islami, pernak-pernik Islami, dan makanan atau minuman.

Selanjutnya yaitu kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan seperti kunjungan ke panti asuhan untuk memberikan sumbangan atau waktu bersama anak-anak yang membutuhkan.

10. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kajian ahad pagi pada IRMAS?

Jawab:

Tentu, Insyaa Allah bimbingan keagamaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi anggota IRMAS dalam mengikuti kajian ahad pagi. Bimbingan keagamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, memperkuat keyakinan, dan memotivasi anggota untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

Dalam kajian ahad pagi, anggota IRMAS memiliki kesempatan untuk memperdalam ilmu agama, mendiskusikan pemahaman agama, dan saling berbagi pengetahuan. Melalui bimbingan keagamaan, anggota IRMAS akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kegiatan tersebut, serta mendapatkan motivasi untuk terus mengikuti dan mengambil manfaat dari setiap sesi kajian.

Bimbingan keagamaan juga dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara anggota IRMAS. Mereka akan merasakan kebersamaan dalam mempelajari dan mengamalkan agama, sehingga motivasi untuk berpartisipasi dalam kajian ahad pagi akan semakin kuat.

Selain itu, bimbingan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih mendalam, termasuk pentingnya mengembangkan diri dalam aspek keagamaan. Hal ini dapat menjadi pendorong motivasi bagi anggota IRMAS untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan dukungan bimbingan keagamaan secara terus-menerus, diharapkan anggota IRMAS dapat merasakan manfaat dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Semoga mereka dapat terus termotivasi untuk meningkatkan pemahaman agama, mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat

11. Apa harapan Ibu untuk IrmAs kedepannya?

Jawab:

Saya berharap anggota IRMAS menjadi remaja yang berakhlakul karimah, mengerti adab, sopan santun, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dengan memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam memajukan Indonesia.

Melalui IRMAS, saya berharap para anggota menjadi manusia yang bermanfaat, berkembang dalam ilmu agama, dan mampu menularkan nilai-nilai yang baik kepada orang lain. Menjadi dai atau pemberi dakwah, adalah salah satu bentuk kontribusi yang sangat berarti dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Untuk memperkuat harapan tersebut, penting bagi IRMAS untuk terus memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anggotanya, melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman agama, dan memberikan pelatihan dan dukungan untuk pengembangan keterampilan berdakwah.

Semoga IRMAS dapat terus menjadi wadah yang memberikan pemahaman agama yang mendalam, membantu anggota dalam berkembang dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar.

Wawancara untuk anggota Ikatan Remaja Masjid Desa Gemuruh

Wawancara dengan Ketua IrmAs

Subjek Alvano

1. Sejak kapan kajian ahad pagi rutin dilaksanakan?

Jawab:

Kajian Ahad Pagi rutin dilaksanakan setiap ahad pagi dimulai tahun 2019, di saat itu kajian ahad pagi Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu program andalan yang di susun pada periode awal kepengurusan pertama dan menjadi daya pikat remaja di desa, kegiatan ini dapat menambah wawasan dan ilmu keagamaan kepada

para remaja di desa agar menjadi remaja yang taat kepada aturan dan menghindari larangan Allah SWT.

2. Siapakah yang memelopori kegiatan kajian ahad pagi?

Jawab:

Yang memelopori adanya agenda kajian ahad pagi adalah Bunda Ning atau Ibunda Ii Wahyuningsih S.Pd selaku pembina Irmas Desa Gemuruh yang selalu dan senantiasa mengarahkan anak-anak untuk berorganisasi yang ideal.

3. Bagaimana pendapat anggota Irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab:

Pendapat pengurus dan anggota irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi terbilang baik dan positif. Selain menjadi momen untuk kajian keagamaan, pertemuan pada ahad pagi juga dimanfaatkan untuk membahas program-program selanjutnya. Diskusi dan pembahasan selanjutnya menjadi kesempatan bagi anggota irmas untuk memberikan masukan, membagikan ide-ide, dan membangun consensus mengarahkan kegiatan mereka.

4. Apakah ada dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Dampak yang diberikan dari kajian ahad pagi secara rutin membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, mengubah prioritas kehidupan, meningkatkan amalan kebaikan, dan membangun hubungan yang sehat di antara anggota dan pengurus. Saya berharap kegiatan ini terus memberikan manfaat dan memperkuat kehidupan keagamaan ikatan remaja masjid.

5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab :

Tentu saja ada mas, dalam pelaksanaan program kerja, pasti ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Diantaranya adalah: (1)

peran pengurus dalam teknis pelaksanaan. Terkadang beberapa pengurus merasa malu atau kurang percaya diri untuk mengambil peran sebagai MC, moderator, atau bagian dari seksi lainnya. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam menjalankan acara dengan lancar. (2) pendanaan. Kurangnya anggaran masjid sehingga seringkali kekurangan pendanaan untuk konsumsi. (3) kurangnya kemandirian pengurus. Kemandirian pengurus dalam mengelola dan memonitoring kegiatan adalah hal yang penting untuk kemajuan organisasi. Diperlukan Upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengurus. Tantangan-tantangan tersebut perlu dihadapi dengan strategi yang tepat. Melalui pembinaan, kolaborasi, dan Upaya Bersama, pengurus irmas dapat mengatasi tantangan ini dan terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan kajian rutin ahad pagi serta program-program lainnya.

6. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmam dalam mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Tentu saja dapat meningkatkan mas, bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Karena dalam irmas desa Gemuruh tertanam motivasi yang sangat kuat dan berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan pengembangan generasi mendatang yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kajian ahad pagi menjadi wadah yang tepat sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan bagi anggota irmas dalam memperdalam ilmu agama dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.

Wawancara dengan sekretaris Irmam

Subjek Devi Aditya

1. Bagaimana pendapat anggota Irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab :

Pendapat saya ,tentang pelaksanaan kajian ahad pagi memiliki banyak manfaat yang positif. Dengan menghadiri kajian ahad pagi, peserta dapat belajar mengenai berbagai aspek agama, termasuk hablumminallah dan hablumminannaas. Selalui kegiatan kajian ahad pagi, irmas memberikan kesempatan bagi para anggota untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama mereka. Dengan keragaman topik dan pemateri yang disajikan, peserta dapat terus memperoleh ilmu dan wawasan baru untuk meningkatkan pemahaman agama dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajara agama.

2. Apakah kajian ahad pagi terbuka untuk umum? Atau khusus anggota irmas saja?

Jawab:

Kajian ahad pagi terbuka untuk semua remaja di Desa Gemuruh. Dengan meperbolehkan pastisipasi semua remaja, kegiatan kajian ahad pagi dapat menjadi ajang kolaborasi dan interaksi antara remaja dari berbagai latar belakang. Kolaborasi dengan organisasi irmas lainnya juga memberikan peluang untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mengelola kegiatan agama dan remaja. Kegiatan kajian ahd pagi di Desa Gemuruh dapat menjadi ajang yang inklusif, memperkaya pengetahuan, dan memperkuat hubungan antar remaja dalam konteks keagamaan.

3. Apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Menurut saya dampak mengikuti kajian ahad pagi tidak hanya memberikan pengetahuan dan ilmu agama, tetapi juga membawa banyak manfaat dalam hal memperluas relasi pertemanan di luar dari

irmas Desa Gemuruh. Dengan memperluas relasi pertemanan melalui kajian ahad pagi, para anggota irmas tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial yang positif.

4. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kajian ahad pagi?

Jawab:

Dalam pelaksanaan kajian ahad pagi sempat tertunda di karenakan adanya covid sehingga tidak dapat dilaksanakan untuk sementara pada tahun 2020. Dan kajian ahad pagi dilaksanakan kembali setelah pandemic mulai menurun, ini juga merupakan hambatan tersendiri bagi irmas untuk memulai kegiatan kembali setelah di tunda. Menurut ketua Alvano, untuk memulai kegiatan ini kembali tentunya agak sulit karena harus beradaptasi dan melakukan ajakan kepada anggota irmas lain agar tidak malas dan kembali ke program rutin kajian ahad pagi yang sudah di ajukan sebagai program andalan yang di susun oleh kepengurusan irmas.

5. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab :

Tentu dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Selain dapat memperdalam ilmu agama dan menambah pengetahuan, kita dapat saling mengenal, menambah teman, dan mempererat silaturahmi.

Wawancara dengan Seksi Dakwah dan Syiar Islam

Subjek Muhammad Yusuf

1. Bagaimana pendapat anggota irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab:

Dengan menjalankan kajian ahad pagi secara rutin, para anggota memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman, dan mengasah kepekaan spiritual.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk merenung, memperbaiki diri, dan mengaplikasikan nilai-nilai agaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ketekunan dan kesungguhan dalam menjalankan kajian ahad pagi secara terus-menerus, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi tradisi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para anggota irmas. Kajian ahad pagi dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pengetahuan yang berkelanjutan dalam pengembangan spiritual dan keagamaan. Semoga kajian ahad pagi terus berjalan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh anggota irmas, serta menjadi wahana untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan pemahaman agama mereka.

2. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab:

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kajian ahad pagi. Yang pertama adalah kemoloran waktu. Seringkali kajian ahad pagi dimulai tidak sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu pelaksanaannya pun semakin mulur. Yang kedua adalah kurangnya partisipasi pengurus, jadi hanya ada beberapa pengurus yang aktif saja yang rutin mengikuti kajian ahad pagi. Yang terakhir, adanya kesibukan beberapa pengurus, sehingga menjadikan kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan kajian ahad pagi.

3. Apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Alhamdulillah, dampak yang diberikan oleh kajian ahad pagi sangat besar dan memiliki arti penting dalam membentuk generasi masa depan. Para pemuda memang menjadi tolak ukur perubahan dan kemajuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, memberikan ilmu kepada mereka adalah investasi yang sangat berharga. Sebagai contoh, Ketika anak-anak mengikuti kajian ahad pagi, kita membantu mereka untuk membangun pemahaman yang benar tentang agama, moral, etika, dan nilai-nilai kebaikan. Ini akan membantu mereka dalam

menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Ilmu yang mereka peroleh dapat menjadi pedoman bagia mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Semoga kajian ahad pagi terus memberikan dampak yang besar dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia, serta menjadi penerus yang berdaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

4. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Bimbingan keagamaan tentu dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kajian ahad pagi. Melalui bimbingan keagamaan, para anggota irmas dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa ketertarikan mereka terhadap agama dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Bimbingan keagamaan juga dapat menjadi bagian dari proses kaderisasi, dimana para anggota irmas dilatih menjadi pemuda yang siap menghadapi tantangan zaman di masa depan. Ini termasuk pembentukan keterampilan seperti public speaking, berkhotbah dengan baik, dan mengutarakan argumentasi yang baik. Latihan ini akan memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berbicara di depan umum, dan mempertahankan keyakinan mereka.

Bimbingan keagamaan juga dapat membantu irmas dalam pembinaan karakter. Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat mengembangkan sikap yang baik, seperti rasa tanggungjawab, dan sikap saling menghormati. Ini akan memberikan motivasi tambahan untuk tetap berkomitmen pada agama dan prinsip-prinsip moral yang tinggi.

Wawancara dengan anggota Irmis

Subjek Pandu Noval

1. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian Ahad pagi ?

Jawab:

Hambatan dalam pelaksanaannya yang utama di waktu, karena mungkin setiap individu memiliki kesibukan masing-masing, terkadang bersamaan dengan kegiatan yang lain sehingga tidak bisa ikut menghadiri kajian. Malas juga merupakan kendala untuk anggota Irmis dalam mengikuti kajian Ahad pagi, karena acara dimulai pagi hari jadi malas untuk mengikuti kajian ahad pagi.

2. Apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian Ahad pagi?

Jawab:

Dalam mengikuti kajian Ahad pagi memiliki dampak yang positif dalam hal penambahan ilmu, mendapatkan pemahaman yang lebih tentang agama, etika dan moral yang baik. Dan juga menambah relasi untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang baru, membangun hubungan yang baik dan bermanfaat dengan para anggota Irmis.

3. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmis dalam mengikuti kajian Ahad pagi?

Jawab:

Bimbingan keagamaan dapat memberikan motivasi kepada individu, termasuk dalam mengikuti kajian ahad pagi, karena bimbingan keagamaan melibatkan penyampaian tentang ajaran agama dengan mengetahui nilai dan tujuan hidup sesuai dengan ajaran Agama. Bimbingan keagamaan melibatkan interaksi dengan anggota irmis lain yang memiliki tujuan serupa. Melalui hubungan ini, individu dapat merasa didukung dan terinspirasi oleh teman irmis lain, yang dapat meningkatkan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan kajian ahad pagi.

4. Bagaimana pendapat anggota Irmas terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab :

Pendapat saya dalam pelaksanaan kajian ahad pagi menghasilkan hal yang positif, seperti memberikan inspirasi dan motivasi kepada anggota Irmas. Melalui ceramah, diskusi, dan interaksi dengan pembicara atau peserta lainnya, mendapatkan pemahaman baru, sudut pandang yang berbeda, dan dorongan untuk meningkatkan diri dalam hal moralitas dan praktik keagamaan.

Wawancara dengan anggota Irmas

Subjek Ipunk Ginjar

1. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab:

Ada hambatannya mas, dalam pelaksanaan kajian ahad pagi biasanya jadwal bersamaan dengan kegiatan yang lain jadi ada yang tidak bisa hadir dalam mengikuti kajian ,dan juga rasa malas mengikuti kajian ahad pagi merupakan kendala di setiap anggota irmas sehingga tidak hadir dalam pelaksanaannya.

2. Apakah dampak yang diberikan setelah mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Dampak yang diberikan ialah pengetahuan yang bertambah, pemahaman tentang kebaikan dan keburukan, meningkatkan pemikiran yang kritis, kesadaran diri yang meningkat dan praktik yang lebih baik

3. Apakah bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi Irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi?

Jawab:

Bisa meningkatkan mas, bimbingan keagamaan dapat meningkatkan motivasi irmas dalam mengikuti kajian ahad pagi salah satunya melalui dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari teman karena mengingat tentang manfaatnya dapat menambahkan wawasan ilmu agama yang lebih baik, serta sesama anggota irmas dapat berbagi

pengalaman positif mereka dari kajian sebelumnya, memotivasi satu sama lain untuk saling mengingatkan tentang pentingnya menjaga keaktifan dalam kegiatan keagamaan.

4. Bagaimana pendapat anggota Irmis terhadap pelaksanaan kajian ahad pagi?

Jawab:

Pendapat saya pelaksanaan kajian ahad pagi bagus dilaksanakan karena untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan yang positif dan bermanfaat, dengan adanya kajian ahad pagi anggota Irmis menganggap ini sebagai kesempatan berharga untuk berinteraksi dengan orang-orang seiman, mendengar sudut pandang yang berbeda, memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dan lebih mendekatkan dengan anggota Irmis lainnya.

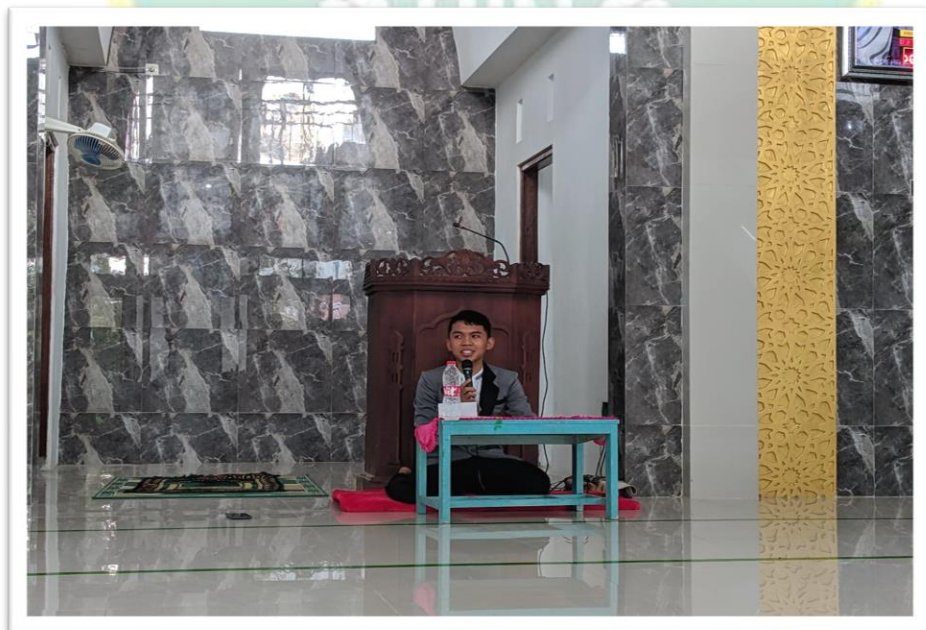


Lampiran 3

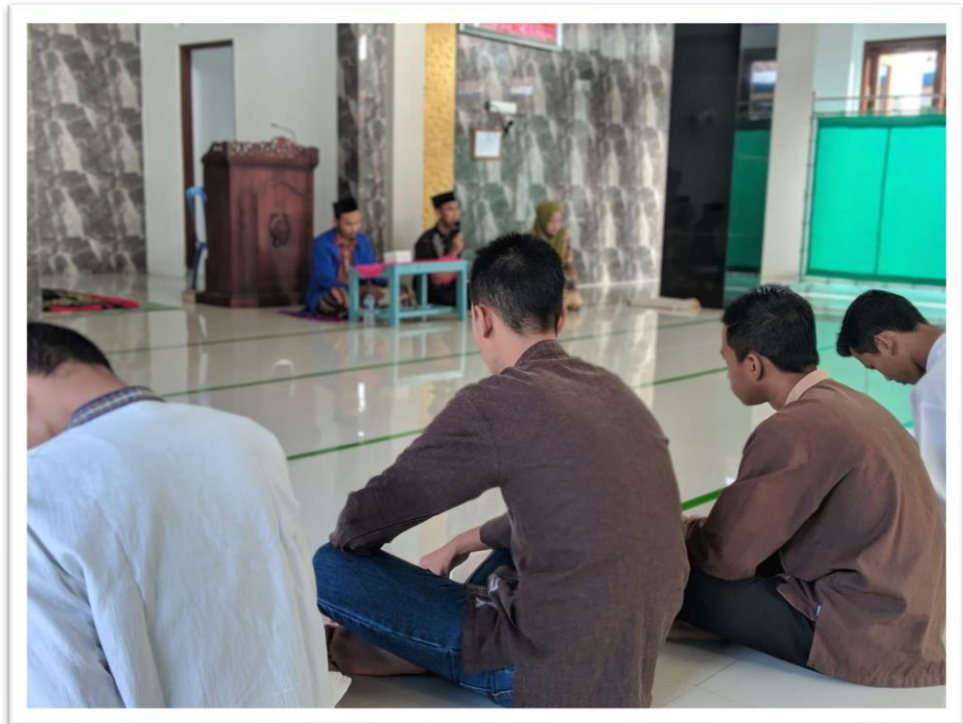
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Kajian Ahad Pagi



Kegiatan Kajian Ahad Pagi



Kegiatan Kajian Ahad Pagi



Wawancara Dengan Pembimbing Irmis Dan Anggota Irmis



Wawancara Dengan Pembimbing Irmis Dan Anggota Irmis



Wawancara Dengan Ketua Irmis



Wawancara Dengan Seksi Dakwah dan Syiar Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Irfan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 17 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Gemuruh Rt 02 Rw 03, Kecamatan Padamara,
Kabupaten Purbalingga
Nomer Handphone : 085156720850
Email : muhammadirfangmr@gmail.com
Tahun 2004-2005 : TK Bustanul Athfal Gemuruh
Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Gemuruh
Tahun 2011-2014 : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun 2014-2017 : Man Purbalingga
Tahun 2017- Sekarang : Mahasiswa S1 Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Pengalaman Organisasi : 1. IMM 2018-2021
a. Pengurus Komisariat Mas Mansur Sekretaris
bidang SBO 2019-2020.
b. Pengurus Koordinasi Komisariat bidang
Medkom 2020-2021

Purwokerto, 26 Juni 2023
Penulis,



Muhammad Irfan
NIM. 1717101024